



**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI SISWA
BELAJAR DARI RUMAH SERTA IMPLIKASINYA DALAM
BIMBINGAN KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

NURUL FATIMAH
NIM. 33.17.2.113

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI SISWA
BELAJAR DARI RUMAH SERTA IMPLIKASINYA DALAM
BIMBINGAN KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

NURUL FATIMAH
NIM. 33.17.2.113

Pembimbing I

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Pembimbing II

Lisa Dwi Afri, M.Pd
NIP. 198905122018012003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI SISWA BELAJAR DARI RUMAH SERTA IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN KONSELING**” yang disusun oleh **NURUL FATIMAH** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

01 September 2021 M
23 Muharram 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Sekretaris

Afif Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

1. Dr. Nurussakinah Daulay M.Psi
NIP. 198212092009122002

2. Lisa Dwi Afri, M.Pd
NIP. 198905122018012003

3. Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 196605171987031004

4. Irwan S, S.Ag., MA
NIP. 197405271998031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
A.n Nurul Fatimah

Medan, Agustus 2021
Kepada Yth:
**Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di Medan**

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Nurul Fatimah yang berjudul: **“PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI SISWA BELAJAR DARI RUMAH SERTA IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN KONSELING”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I



Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

PEMBIMBING II



Lisa Dwi Afri, M.Pd
NIP. 198905122018012003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fatimah

NIM : 33.17.2.113

TTL : Medan, 18 Agustus 1999

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Alamat : Jl. Eka Bakti Gang. Keluarga Kelurahan Gedung Johor

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI SISWA BELAJAR DARI RUMAH SERTA IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN KONSELING”**. Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

Nurul Fatimah

NIM. 33.17.2.113

ABSTRAK



Nama : Nurul Fatimah
NIM : 0303172113
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Bimbingan Konseling Pendidikan
Islam
Pembimbing I : Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
Pembimbing II : Lisa Dwi Afri, M.Pd
Judul : Pengaruh Dukungan Sosial
Terhadap Resiliensi Siswa Belajar
Dari Rumah Serta Implikasinya
Dalam Bimbingan Konseling

Kunci: Dukungan Sosial, Resiliensi

Dukungan sosial merupakan dorongan yang diberikan oleh orang-orang terdekat kepada individu yang memberikan efek kenyamanan, perasaan dicintai, dihargai, dilindungi, dan membuat segalanya menjadi terasa lebih mudah untuk dijalani ketika ada seseorang yang menemani. Dukungan sosial yang optimal akan memperkuat individu ketika menghadapi beragam persoalan yang sedang dihadapi. Penelitian ini membahas tentang pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi siswa belajar dari rumah serta implikasinya dalam bimbingan konseling. Tujuan dari penelitian ini 1) untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan resiliensi siswa belajar dari rumah di sekolah MTs Muallimin; 2) untuk mengetahui implikasi bimbingan konseling terhadap peran dukungan sosial terhadap resiliensi siswa belajar dari rumah di sekolah MTs Muallimin.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan Analisis data yang digunakan adalah uji instrumen, uji deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana, dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka dan informasi mengenai resiliensi siswa kelas VIII Full Day MTs Muallimin.

Hasil didalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $4.034 > t_{tabel}$ 1.98063 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi siswa belajar dari rumah. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. *Hipotesis 2 (Ha)*: Terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi siswa belajar dari rumah. Dengan kata lain variabel X (dukungan sosial) berpengaruh terhadap variabel Y (resiliensi).

Diketahui Oleh:
Pembimbing Skripsi I

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberi risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Siswa Belajar Dari Rumah Serta Implikasinya dalam Bimbingan Konseling** adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dan seluruh Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Dosen pembimbing utama skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu **Lisa Dwi Afri, M.Pd** selaku Dosen pembimbing kedua skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf Pengawai Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan dan memberi kesempatan dan fasilitas belajar kepada penulis selama menuntut ilmu di lembaga ini.
7. Ustadz **Muhayan, MA** selaku Kepala Madrasah MTs. Muallimin, yang telah memberi izin peneliti untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut. Kemudian seluruh Wakil Kepala Madrasah, serta Ibu **Putri Gianti S.Pd** selaku guru Bimbingan Konseling yang sudah membimbing dan membantu peneliti dalam penelitian ini.
8. Teristimewa dan yang tercinta kedua orang tua saya, Bapak **Swito** dan Ibunda **Samiyem** yang tersayang dan terbaik sepanjang masa, yang sudah memberikan kasih dan sayang kepada penulis mulai dari kecil sampai sekarang, dorongan doa-doa, nasihat, kepercayaan, serta selalu memberikan motivasi yang tidak pernah ada habisnya, dukungan moril serta pengorbanan materil selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Saudara penulis yaitu **Abang Fahmi Ryanto, S.Agt** dan **Fadhilah Aini** yang sudah memberikan semangat dan dukungan serta perhatian kepada penulis. Tanpa cinta dari keluarga mungkin skripsi ini tidak dapat diselesaikan.
9. Seluruh keluarga **Kakek Darmo dan Kakek Samidi** terimakasih atas semangat, nasihat serta dukungan terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
10. Sahabat tersayang sekaligus sahabat seperjuangan **Ayu Ningsih, Sari Devi Br Saragih, Arda Agustina, Suci Diayu Ramadani**, terima kasih sudah setia mendampingi selama 4 tahun ini hingga nanti, melawati suka duka bersama, selalu memberi dorongan dan dukungan untuk selalu menjadi yang terbaik kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Especially **Yenni Riski Anjelia** terima kasih banyak sudah berperan penting dalam perjuangan skripsi ini, yang selalu kebersamai melewati suka duka bersama, selalu memberi dukungan, semangat, nasihat dan motivasi kepada

penulis, menjadi saksi sekaligus penyemangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga kita sama-sama sukses.

12. Teman-teman seperjuangan **BKI-5 Stambuk 2017** yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih selama 4 tahun sudah bersama yang selalu memberi dorongan semangat dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan.
13. Keluarga Besar **Pramuka UINSU**
14. Khususnya untuk Diriku **Nurul Fatimah** terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini, terimakasih sudah berjuang sampai di titik ini, terimakasih karena tidak menyerah, terimakasih sudah mampu bertahan dan selalu semangat.
15. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segalanya.

Semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang setimpal kepada mereka sesuai dengan amal yang telah diberikan kepada peneliti. Tidak mengurangi rasa hormat dan dengan rendah hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Medan, Agustus 2021

Peneliti

Nurul Fatimah

NIM. 33.17.2.113

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT ISTIMEWA

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Dukungan Sosial	13
1. Definisi Dukungan Sosial.....	13
2. Faktor Dukungan Sosial	16
3. Aspek-aspek Dukungan Sosial	16
4. Sumber-sumber dukungan sosial.....	19
5. Pentingnya dukungan sosial pada siswa.....	20
B. Resiliensi	21
1. Definisi Resiliensi.....	21
2. Faktor-faktor Resiliensi	24
3. Aspek-aspek Resiliensi.....	26
4. Karakteristik Resiliensi.....	28
C. Bimbingan dan Konseling.....	29

1. Pengertian Bimbingan	29
2. Pengertian Konseling.....	31
3. Tujuan Bimbingan Konseling.....	32
4. Fungsi Bimbingan Konseling	33
5. Layanan Bimbingan Konseling	34
D. Penelitian Relevan.....	36
E. Hipotesis Penelitian.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Subjek Penelitian.....	40
1. Populasi	40
2. Sampel	41
C. Identifikasi Variabel Penelitian.....	42
D. Definisi Operasional.....	42
E. Metode Pengumpulan Data	43
1. Skala Dukungan Sosial	44
2. Skala Resiliensi.....	46
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	48
1. Validitas.....	48
2. Reliabilitas	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
1. Analisis Deskriptif.....	51
2. Uji Prasyarat	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Linieritas.....	53
3. Uji Hipotesis	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Penelitian.....	55
1. Analisis Deskriptif.....	55

a) Deskriptif Dukungan Sosial.....	56
b) Deskriptif Resiliensi	57
2. Uji Hipotesis	58
1) Uji Prasyarat	59
a) Uji Normalitas	59
b) Uji Linieritas	59
2) Uji Regresi Linier Sederhana	60
B. Pembahasan.....	62
C. Implikasi Bimbingan Konseling	65
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76
DOKUMENTASI	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Populasi	40
Tabel 2.2 Jumlah Sampel	42
Tabel 2.3 Nilai Skor Skala Dukungan Sosial.....	45
Tabel 2.4 Kisi-Kisi Angket Pngumpulan Data Dukungan Sosial	45
Tabel 2.5 Nilai Skor Resiliensi	46
Table 2.6 Kisi-Kisi Angket Pengumpulan Data Resiliensi	47
Tabel 2.7 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial.....	48
Tabel 2.8 Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi.....	48
Tabel 3.1 Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Sosial	50
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Resiliensi	50
Tabel 3.3 <i>Mean</i> Dan Standar Deviasi Dukungan Sosial	56
Tabel 3.4 Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial	57
Tabel 3.5 <i>Mean</i> Dan Standar Deviasi Resiliensi.....	57
Tabel 3.6 Kategorisasi Tingkat Resiliensi.....	58
Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 3.8 Hasil Uji Linieritas	60
Tabel 4.1 Model Summary	60
Tabel 4.2 ANOVA	61
Tabel 4.3 Coefficients.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	76
Lampiran 2	80
Lampiran 3	85
Lampiran 4	87
Lampiran 5	89
Lampiran 6	93
Lampiran 7	94
Lampiran 8	96
Lampiran 9	97
Lampiran 10	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak akhir tahun 2019, masyarakat di seluruh dunia masih diliputi kecemasan akibat wabah virus mematikan yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Pandemi Covid-19 telah melanda seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Covid-19 mempengaruhi semua aktivitas di Indonesia dan dunia, dan semua sektor terkena dampak epidemi. Presiden Republik Indonesia mengimbau seluruh masyarakat Indonesia untuk mulai bekerja dan belajar dari rumah mulai pertengahan Maret 2020. Buana menjelaskan upaya pemerintah untuk menyelesaikan kasus unik ini, salah satunya dengan menggalakkan social distancing. Demi mengurangi atau bahkan memutus penyebaran Covid-19¹.

Untuk mencegah penyebaran virus, pandemi Covid-19 telah berdampak pada banyak sektor kehidupan manusia, termasuk reformasi sosial, ekonomi, budaya, agama, dan pendidikan. Transformasi dalam proses pendidikan pada sekolahan adalah suatu faktor yang cukup krusial. Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi industri pendidikan di Indonesia². Secara global, berdasarkan data UNESCO tanggal 19 Maret 2020 terdapat 112 negara telah menerapkan kebijakan belajar dari rumah, dari 112 negara tersebut, 101 negara menerapkan kebijakan belajar dari rumah secara nasional. Sementara 11 negara lainnya menerapkan kebijakan belajar dari rumah di wilayah-wilayah tertentu³.

Melalui Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.36962/MPK.AHK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah, tepat pada tanggal 17 Maret 2020 telah memutuskan agar kegiatan pembelajaran bagi siswa dan mahasiswa secara daring, terutama untuk daerah

¹ Andri Anugrahana, 'Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10.3 (2020), 282–89 (p. 283).

² Ira Suryani, *Pendidikan Madrasah Pada Masa Pandemi: Panduan Guru BK Melaksanakan Pelayanan Melalui Media Online* (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2020), p. 7.

³ Fieka Nurul Arifa, 'Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19', *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 7.1 (2020), 13–18 (p. 14).

yang sudah terdampak Covid-19⁴. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) selanjutnya menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, yang menjabarkan bagaimana pendidikan akan dilakukan selama masa Darurat Penyakit Virus Corona (Covid-19). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bertanggung jawab atas kebijakan pemerintah. Permendiknas Nomor 4 Tahun 2020 dan penyelenggaraan pendidikan sekolah pada tahun-tahun sebelumnya memiliki berbagai perbedaan atau penyesuaian⁵.

Berdasarkan surat edaran tersebut, proses pembelajaran yang dulu mengharuskan siswa berada di kelas yang sama kini menjadi pengalaman belajar yang bisa disampaikan di rumah. Homeschooling merupakan konsep yang relatif baru dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi siswa; Banyak sekolah dan institusi di Indonesia menyediakan pembelajaran jarak jauh melalui Internet. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pembelajaran jarak jauh digunakan untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna, memungkinkan mereka memenuhi persyaratan kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan⁶.

Akibat peralihan sistem pendidikan, guru dan siswa dalam proses pembelajaran mengalami berbagai keterbatasan. Berbagai kebijakan pendidikan baru bagi siswa era ini dalam sistem pembelajaran. Salah satunya adalah kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan situasi dan setting yang berubah, baik pada saat pembelajaran maupun pada saat beradaptasi dengan lingkungan yang ada..

Menurut Santoso dan Santoso (2020) dalam penelitian Ade Chita memiliki banyak implikasi terhadap pembelajaran online, di antaranya masalah beradaptasi dengan pembelajaran online dan terlalu bosan di rumah. Di masa pandemi, guru bertugas menyelenggarakan proses belajar mengajar dan materi pembelajaran, dan

⁴ Bambang Riyanti, *Pembelajaran Daring PTMA Di Masa Pandemi Covid-19* (Medan: Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, 2020), pp. 4–5.

⁵ Tri Nathalia Palupi, 'Tingkat Stres Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19', *Tingkat Stres Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, 9.2 (2020), 18–29 (p. 22).

⁶ Wakhudin, *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif* (Yogyakarta: MBridge Press, 2020), p. 35.

orang tua selalu berperan sebagai fasilitator, pembimbing bahkan guru pengganti⁷..

Aktivitas luar rumah yang dilakukan pembetasan berdampak pada proses belajar mengajar yang turut harus dilakukan di rumah sehingga menimbulkan berbagai permasalahan bagi siswa, antara lain kesulitan pribadi, sosial, dan belajar. Hal ini didukung oleh banyak penelitian yang menunjukkan dampak negatif dari keberanian belajar, seperti munculnya kecemasan dan ketegangan pada siswa, banyaknya tugas yang diberikan kepada guru, dan kesulitan dalam memahami materi, yang kesemuanya menyebabkan banyak siswa membingungkan. Anda menjadi gugup ketika Anda terlibat dalam pembelajaran yang berani⁸.

Di masa pandemi saat ini, setiap siswa jenjang pendidikan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang berani. Siswa mungkin merasakan tekanan karena tingkat akademik yang tinggi dan kepadatan aktivitas atau proses kegiatan belajar. Selama pandemi ini, keengganan siswa untuk menghadapi permukaan akademik dapat menyebabkan ketegangan dan bahkan depresi.

Menurut temuan Mulyana, hambatan yang dapat menghambat partisipasi dalam pembelajaran antara lain ketersediaan koneksi internet yang tidak selalu tersedia, pembiayaan alokasi internet, dan akumulasi alokasi⁹..

Orang yang kuat dapat mengatasi kesulitan dalam hidup. Oleh karena itu, siswa harus mampu menjaga resiliensi ketika menghadapi kesulitan. Setiap orang harus mampu berdiri dan menghadapi masalah. Kemampuan mengatasi masalah, disebut juga resiliensi, memiliki konotasi psikologis.

⁷ Ade Chita Putri Harahap, Samsul Rivai Harahap, and Dinda Permatasari Harahap³, 'Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10.2 (2020), 240–46 (p. 241).

⁸ Dwi Hardani Oktawirawan, 'Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 541 (p. 541).

⁹ D A Alfianti and A Sonja, 'Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1.8 (2017), 45–56 (p. 218).

Resilensi merupakan sikap yang esensial dalam kehidupan seseorang. Kata "ketahanan" secara harfiah berarti "kemampuan dasar manusia" dan itu ada pada setiap orang. Dalam karyanya tentang ketahanan mental, Grotberg mendefinisikan ketahanan sebagai "kemampuan untuk bertahan hidup dan beradaptasi, dan kemampuan manusia untuk menghadapi dan mengatasi tantangan setelah kesulitan"¹⁰. Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi dengan situasi sulit dan mempertahankan resiliensi, serta kemampuan untuk berfungsi dengan baik dalam menghadapi berbagai tekanan dalam kehidupan..

Desmita menjelaskan bahwa resiliensi memungkinkan seseorang untuk berhasil beradaptasi dengan kesulitan dan memperoleh keterampilan sosial, akademik dan visual meskipun tingkat stres yang tinggi di dunia saat ini¹¹.. Para peneliti membandingkan resiliensi dengan bola yang memantul kembali ketika jatuh ke tanah. Ketika orang-orang dalam suasana hati yang buruk tetapi bersedia untuk pulih, mereka akan berhasil¹².

Orang yang ulet akan memperburuknya dan menganggapnya sebagai akhir. Selain itu, resilien mengembangkan strategi untuk meningkatkan pemikiran dan pengetahuannya sehingga dapat mengatasi disabilitasnya secara tuntas, cermat, dan antusias. Mereka yang bisa bertahan bukan berarti bebas dari kecemasan. Saya memiliki kecemasan yang sama seperti orang lain. Hanya belajar untuk mengatasi kecemasan dan keraguan akan membuat Anda merasa lebih baik¹³..

Seseorang yang mampu melawan, menyelesaikan, serta bangkit lagi untuk mengatasi pengalaman yang keras atau keadaan yang membuatnya tidak senang merupakan seseorang yang memiliki rsiliensi. Itu dapat dibuka berdasarkan

¹⁰ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar* (Jakarta Timur: Prenadamed Group, 2018), p. 80.

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), p. 201.

¹² Masni Erika Firmiana, Yulizar Zaidar, and Siti Rahmawati, 'Dukungan Sosial Dan Resiliensi Pada Pasien Kanker Dengan Keterbatasan Gerak', *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, 1.1 (2018), 47–66 (p. 49).

¹³ Prianggi Amelasasih, Surya Aditama, and M Rafli Wijaya, 'Resiliensi Akademik Dan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa', *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 1.1 (2019), 161–67 (p. 162).

eksposur. Orang dengan resiliensi yang kuat dapat mempertahankan sikap positif, bangkit kembali ketika menghadapi masalah, dan tidak akan mudah menyerah ketika menghadapi rintangan.

Setiap orang yang belum belajar dalam proses akademik harus memiliki kemampuan beradaptasi. Orang-orang khawatir jika anak-anak tidak memiliki kemampuan untuk beradaptasi, mereka akan berada di bawah tekanan akademis. Siswa yang tidak menghadapi masalah akademik dan percaya bahwa tantangan adalah perjuangan bagi mereka berada di bawah tekanan. Permasalahan ini bersempit pada penemuan studi Septiani & Fitria, yang menemukan adanya relasi negatif dari resiliensi terhadap stres, artinya adanya peningkatan resiliensi seseorang, semakin rendah stresnya. Begitu juga ketika resiliensi manusia menurun mengakibatkan tingkat stres menjadi meningkat. Maka dari itu, penting sekali agar mempunyai ketahanan di saat pandemi yang mengakibatkan peserta didik melakukan pembelajaran dari rumah sebagai upaya bertahan pada perubahan pembelajaran yang mereka alami, meski begitu harus dapat mengoptimalkan mata kuliah, dan tetap optimis untuk terus berprestasi¹⁴.

Menurut penelitian Risma Rosa Mindo, dukungan sosial berperan penting dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk berhasil. Hafferon dan Boniwel percaya bahwa perilaku pribadi juga dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal yang dapat membuat semangat dan kepercayaan diri seseorang dalam memecahkan masalah adalah persepsi pribadinya, yaitu ia selalu mendapat dukungan aktif dari orang terdekat. Dengan cara ini, jika moral mereka turun, mereka akan memiliki pendukung aktif untuk membantu mereka tetap kuat¹⁵.

Selain faktor kepercayaan diri internal, ada juga faktor eksternal yang dapat membuat siswa kuat, seperti dukungan sosial. Bantuan sosial, diartikan Sarafino, sebagai "kenyamanan, perhatian, pujian, atau bantuan yang diterima dari

¹⁴ Tria Septiani and Nurindah Fitria, 'Hubungan Antara Resiliensi Dengan Stres Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan', *Jurnal Penelitian Psikologi*, 07.02 (2016), 59–76 (p. 71).

¹⁵ Alaiya Choiril Mufidah, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri', *Jurnal Sains Psikologi*, 6.2 (2017), 69–75 (p. 69).

orang lain¹⁶". Siswa yang terobsesi untuk mengatasi masalah akademik di sekolah lebih mungkin untuk bertahan dan berkembang di sekolah, dan sebaliknya. Mahasiswa akademik tidak mudah menyerah menghadapi tantangan akademik. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 87, yang berbunyi:

يٰبَنِيَّ اذْهَبُوْا فْتَحَسَّبُوْا مِنْ يُّوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰتٰيْسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يٰٓاِيْسُ مِنْ
رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْكٰفِرُوْنَ (۸۷)

Artinya: Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir. (Q.S Yusuf: 87)¹⁷

Dari bagian ini kita dapat menyimpulkan bahwa orang yang bergerak tidak akan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Bahkan di masa-masa sulit sekalipun, manusia harus optimis, positif, dan percaya bahwa ada solusi untuk masalah tersebut. Banyaknya masalah yang dihadapi seseorang memotivasinya untuk mengarahkan potensinya agar terus berkembang..

Artinya (menurut Tafsir Jalin) adalah “Anakku! Pergi dan mintalah kabar tentang Allah dan saudara-saudaranya. Artinya menunggu kabar tentang mereka. (Dan jangan putus asa). Putus asa dari rahmat (dari rahmat Allah), maka mereka berangkat ke Mesir¹⁸.

Resiliensi yang hebat terkait erat dengan dukungan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar Anda. Sekalipun proses belajarnya berani, individu membutuhkan ketahanan untuk bertahan hidup dalam situasi mereka saat ini, terutama di masa pandemi seperti itu. Menurut penelitian Rojas, dukungan sosial berupa nasehat dan dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan

¹⁶ Maisyarah and Andik Matulesy, ‘Dukungan Sosial, Kecerdasan Emosi Dan Resiliensi Guru Sekolah Luar Biasa’, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4.03 (2015), 225–32 (p. 228).

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), p. 246.

¹⁸ Jalaluddin Muhammad and Jalaluddin Abdurrahman, *Tafsir Jalayn Jilid 1-2* (Al-Haramain Jaya Indonesia, 2007), p. 198.

resiliensi anak terancam punah. Atribut pribadi seperti optimisme, keuletan, dan motivasi juga berkontribusi pada faktor lain yang mendorong resiliensi¹⁹..

Ingatan pertama anak terhadap lingkungannya adalah keluarganya. Individu yang belajar bersosialisasi untuk pertama kalinya lebih mungkin melakukannya dengan keluarga mereka. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan perasaan tidak takut, saling menyayangi, optimis, harga diri, dan motivasi diri kepada anak-anaknya, yang kesemuanya bagian dari kebutuhan psikologis. Memuaskan keinginan anak-anak kondusif untuk perkembangan psikologis mereka. Sebenarnya tidak semua anak bisa merasakan emosi ini.

Menurut Cohen dan Syme, dukungan sosial adalah hubungan antara orang-orang di mana mereka saling membantu, percaya satu sama lain, dan menghormati satu sama lain. Orang yang menerima dukungan sosial lebih siap untuk memahami diri mereka sendiri dan mengatasi kesulitan melalui bantuan atau kehadiran orang lain²⁰. Dukungan sosial memainkan peran penting dalam mempertahankan keadaan psikologis individu yang stres dan memiliki efek positif untuk mengurangi syok psikologis..

Dukungan bisa berupa fisik dan non fisik. Seperti yang dijelaskan Kurniya Lestari, "dukungan sosial" adalah ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan interaksi sosial individu dan manfaat kesehatan mental dan fisik²¹.. Menurut Allah yang disebutkan dalam Surat Al-Qur'an Al-Asr: 3, dukungan sosial adalah bentuk informasi atau materi yang membuat penerima merasa dicintai dan diperhatikan, dan penerima mencintai mereka..

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ ۗ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

¹⁹ Hendriani, p. 85.

²⁰ Mori Dianto, 'Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan', *Jurnal Counseling Care*, 1.1 (2017), 42–51 (p. 43).

²¹ Kurniya Lestari, 'Hubungan Antara Bentuk Dukungan Sosial Dengan Tingkat Resiliensi Penyintas Gempa Di Desa Canan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten' (Universitas Diponegoro, 2007), p. 37.

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”. (Q.S Al-Ashr:3)²²

Dari ayat ini jelas bahwa Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada hamba-hamba-Nya dan saling menasehati. Nasihat diberikan dalam bentuk kata-kata dan tindakan, agar mereka selalu dapat memikirkan masalah mereka dan mendapatkan bantuan yang membangun.

Dari Tafsir Jararan, mereka bukanlah termasuk orang-orang yang merugi dalam urusan (dan nasehat) mereka, yaitu sebagian dari mereka menasehati (menjamin kebenaran) kepada sebagian yang lain, terutama dengan keyakinan (dan kesabaran). Perbuatan baik dan mengambil tindakan²³.

Ruang lingkup sekitar menyediakan banyak dasar pertolongan sosial. Faktor yang sangat krusial dalam memahaminya yakni asalnya dukungan sosial. Dukungan sosial adalah sokongan sosial dari seseorang paling dekat, masing-masing orangtua, saudara, pengajar, dan sahabat menjadi beberapa macam sokongan sosial yang menjadi kebutuhan murid ketika belajar resiliensi di rumah. Pengawasan yang benar bisa menjadikan lokasi yang mendorong anak-anak untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Dikarenakan situasi dan keadaan yang berbeda dalam dunia pendidikan di masa pandemi saat ini, bimbingan dan konseling (BK) orang tua dan guru memegang peranan penting, karena siswa perlu didampingi oleh orang lain selama masa pandemi dan transformasi sistem pendidikan. Mereka belajar dari rumah. Orang tua ketika anaknya belajar di rumah, serta banyaknya tugas yang diberikan guru dan kesulitan siswa dalam memahami isi pembelajaran, dapat menghadirkan berbagai tantangan bagi siswa, termasuk munculnya kecemasan dan stres. Karena tantangan tersebut akan melemahkan kemampuan adaptasi anak, maka peran konselor sangat penting. Guru BK dapat membantu meringankan permasalahan yang dihadapi siswa dengan memberikan pelayanan kepada siswa atau orang lain,

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), p. 60.

²³ Muhammad and Abdurrahman, p. 270.

sehingga berperan dalam pembelajaran online²⁴. Kemampuan mahasiswa dalam memahami potensi yang diharapkan berdampak signifikan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konsultasi. Memahami kelebihan dan keterbatasan siswa akan memudahkan guru BK untuk mendampingi.

Di masa pandemi COVID-19, kesadaran diri memberikan arahan untuk menyikapi lingkungan dan mencegah generasi muda mengalami berbagai kesulitan. Siswa, khususnya yang memiliki masalah dukungan sosial, dapat memanfaatkan layanan yang diberikan oleh guru BK. Saat ini, pentingnya dukungan sosial bagi ketahanan anak belajar dari rumah menunjukkan perlunya guru BK terlibat dalam dukungan sosial siswa. Karena berkurangnya resiliensi siswa belajar di rumah, maka potensi dukungan sosial oleh guru BK menjadi terbatas dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan pentingnya guru BK dalam membagikan dukungan sosial kepada anak-anaknya..

Pemberian dukungan sosial merupakan salah satu cara mengatasi ketahanan anak belajar dari rumah, khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Tsnowiyah (MTs). Minimnya pertolongan sosial di sekitar mereka dapat menyebabkan anak kehilangan resiliensi akibat penerapan belajar dari rumah. Siswa membutuhkan dukungan sosial ini untuk bertahan dari pandemi saat ini tanpa gangguan selama belajar di rumah.

Ketika dihadapkan pada berbagai masalah, individu akan mendapatkan dukungan sosial yang terbaik. Pada saat yang sama, kurangnya dukungan sosial akan membuat orang merasa kesepian ketika menghadapi kesulitan, dan tanpa dukungan dari orang yang mereka cintai, mereka akan merasakan beban yang sangat besar²⁵. Perlunya kerjasama dan dukungan dari keluarga dan sekolah, khususnya pengajar kelas dan guru BK, untuk mempersiapkan dampak pandemi Covid-19 khususnya di bidang pendidikan, dan pemulihan anak selama belajar di rumah. tetap konsisten.

²⁴ HENI PURWANINGSIH, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melayani Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19', *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1.1 (2021), 36–44 (pp. 36–44).

²⁵ Hendriani, p. 153.

Berangkat dari permasalahan yang diangkat di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan penelitian agar dapat lebih memahami resiliensi dan dukungan sosial yang diterima siswa dari keluarganya selama proses pembelajaran. Siswa di Tasnawiyah mampu bertahan dalam keadaan yang mereka rasakan dan akhirnya menikmati belajar, berkat penelitian terkait efek dukungan sosial pada ketahanan murid belajar saat dirumah dimasa epidemi sekarang. Itu sebabnya, saya termotivasi untuk mengerjakan riset mellaui penetapan tema: **Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Siswa Belajar dari Rumah Serta Implikasinya dalam Bimbingan Konseling.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah untuk riset ini yang bisa dibuat setelah adanya latar belakang di atas ialah :

1. Ketika aktivitas pembelajaran online, murid kerap mengalami kesulitan terhadap resiliensi.
2. Murid dengan pertolongan sosial rendah sulit menyelesaikan atau mempertahankan resiliensi ketika kegiatan pembelajaran di rumah.
3. Saat kegiatan belajar online, ada peran pertolongan sosial dan resiliensi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan di atas, penelitian ini akan fokus pada peran dukungan sosial dalam pengembangan ketahanan keluarga dan pertemuannya dalam konsultasi MTs Muallimin Univa Medan. Cakupan tantangan dipersempit agar peneliti bisa lebih fokus dan mendapatkan penemuan-penemuan terbaik.

D. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalaha dari pertanyaan penelitian ini berdasarkan pertanyaan yang diajukan:

1. Berpengaruhkah dukungan sosial terhadap resiliensi anak yang melakukan pembelajaran dari rumah di sekolah MTs Muallimin?
2. Bagaimana implikasi BK terhadap pentingnya dukungan sosial bagi kemampuan adaptasi belajar di rumah di sekolah MTs Muallimin?

E. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan yang akan dicapai riset ini didasarkan perumusan masalah yang ada:

1. Agar terlihat sebagaimana pertolongan sosial dan resiliensi memberi pengaruh pada murid di MTs Muallimin yang sedang daring.
2. Agar diketahui lebih jelas terkait seberapa penting pertolongan sosial terhadap ketahanan murid yang belajar dari rumah di sekolah MTs Muallimin.

F. Manfaat Penelitian

Manfaatnya yang akan di diperoleh setelah melaksanakan riset ini adalah:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan membantu memperluas dan melengkapi isi literatur dengan informasi konseling dan konseling, khususnya tentang dampak konseling dan dukungan sosial Islam terhadap resiliensi siswa Madrasah Tsanawiya.

2. Praktis

- a. Sekolah: Di masa pandemi saat ini, sekolah akan lebih memperhatikan siswa saat mengikuti kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, memastikan siswa mendapat dukungan sosial dan ketangguhan saat belajar dari rumah. Melakukan proses pendidikan dan pembelajaran dengan dukungan sosial. Hal ini terutama penting bagi anak-anak yang kurang ulet di rumah dan mengalami kesulitan belajar.
- b. Guru: Karena pembelajaran ini juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi guru, guru mata pelajaran menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menjaga minat dan ketahanan siswa, serta efektif selama siswa belajar di rumah.
- c. Murid: murid-murid mampu mengembangkan dirinya dengan semaksimal mungkin dengan dukungan sosial dan menciptakan resiliensi ketika belajar dari rumah
- d. Penelitian berikutnya: temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menjadi bahan referensi untuk survey

berikutnya terkait dampak dukungan sosial terhadap resiliensi siswa yang belajar online.

- e. Guru BK: Melalui berbagai kegiatan konseling seperti layanan informasi (khususnya), layanan konseling individu, layanan kelompok, layanan konseling kelompok, guru antusias mempersiapkan program layanan bimbingan dan konseling terkait ketahanan dan dukungan sosial, serta ketahanan dalam proses belajar dari rumah. Pemahaman dan keterampilan untuk meningkatkan dan menerima dukungan sosial.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Setiap orang membutuhkan bantuan sosial dan harus saling mendukung. Hal ini karena manusia adalah individu sosial yang saling bergantung satu sama lain. Akan sulit bagi orang untuk hidup bahagia tanpa bantuan sosial. Orang-orang dalam situasi sulit dapat memperoleh manfaat dari dukungan sosial dari teman dekat dan keluarga, yang dapat memberikan kenyamanan baik fisik maupun non-fisik²⁶.

Dukungan sosial sangatlah penting untuk dipahami, karena dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika individu mengalami suatu masalah. Oleh karena itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya tersebut. Dukungan sosial berperan penting dalam perkembangan manusia²⁷.

Safarino mendefinisikan dukungan sosial sebagai "semacam penerimaan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang mengembangkan dalam dirinya perasaan dicintai, diperhatikan, dihormati dan dibantu". Pernyataan tersebut dapat dimaknai sedemikian rupa sehingga setiap orang yang berhubungan dengan orang lain membutuhkan bantuan sosial agar dapat menjalani kehidupannya di masyarakat. Sarrason mendefinisikan dukungan sosial dalam arti yang berbeda dari kehadiran atau ketersediaan seseorang yang dapat kita percayai, seseorang yang kita kenal, yang memahami, menghargai, dan mencintai kita. Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai serangkaian koneksi interpersonal yang saling menguntungkan di mana satu orang membantu atau membantu orang lain²⁸.

²⁶ Firmiana, Zaidar, and Rahmawati, p. 52.

²⁷ Dianto, p. 41.

²⁸ Fadhil Muhammad, Syaiful Bahri, and Hetti Zuliani, 'Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Remaja Di SMA Banda Aceh', *Suloh*, 3.1 (2013), 1-8 (p. 3).

Grants Karen menggambarkan dukungan sosial sebagai "berupa pengetahuan, bimbingan, atau perilaku perilaku aktual yang dapat mempengaruhi perilaku emosional dan perilaku dari lingkungan sosial atau orang-orang terdekat mereka. Didefinisikan sebagai "dukungan atau dukungan"²⁹. Individu yang menerima dukungan sosial lebih siap untuk memahami diri sendiri dan mengelola kesulitan mereka sebagai akibat dari bantuan dan keberadaan orang lain..

Menurut Cohen dan Saim, dukungan sosial adalah hubungan di mana orang-orang saling membantu, percaya, dan menghormati. Individu yang menerima dukungan sosial lebih siap untuk memahami kepribadian mereka dan mengelola kesulitan mereka sebagai akibat dari dukungan mereka dan kehadiran manusia lain³⁰..

Singkatnya, manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat hidup tanpa ditemani orang lain, namun keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial dan membutuhkan dukungan terus menerus dari lingkungan sekitarnya. Ketika seseorang bersama kita, dukungan sosial adalah bentuk penyemangat bagi teman-teman terdekat kita, yang dapat menyampaikan kenyamanan, cinta, dan perlindungan, serta membuat segalanya lebih mudah untuk dihargai. Individu dapat memberikan bantuan praktis kepada orang lain melalui dukungan sosial, yang dapat berupa kepercayaan sistem sosial tentang emosi, kekhawatiran, atau ketersediaan milik kelompok sosial yang berharga.

Hubungan interpersonal yang positif dikaitkan dengan dukungan sosial, karena interaksi positif ini memberikan dukungan sosial dan keintiman emosional. Pada hakekatnya keinginan untuk berhubungan dengan orang lain merupakan keinginan yang wajar³¹. Setiap orang berinteraksi dengan orang lain pada waktu yang berbeda dalam hidupnya, dari masa kanak-kanak hingga

²⁹ Puspita Puji Rahayu and others, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), p. 19.

³⁰ Dianto, p. 43.

³¹ Nurussakinah Daulay, *Proceeding Positive Psychology Tahun 2015 'Embracing a New Way of Life: Promoting Positive Psychology for Better Mental Health'/Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif* (Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala, 2015), p. 522.

dewasa. Orang yang hidup sebagai makhluk dalam keluarga atau lingkungan membutuhkan dukungan sosial dari orang lain.

Hal paling krusial untuk dukungan sosial tidak saja sebagai pemberi pertolongan saja; namun turut sebagaimana penerima pertolongan memandangnya. Hal ini erat kaitannya dengan ketepatan dukungan sosial yang diberikan, dalam arti masyarakat yang menerimanya benar-benar merasakan manfaat bantuan tersebut bagi dirinya sendiri karena menerima sesuatu yang nyata dan memuaskan³².

Seperti halnya dalam Al-Qur'an surat An-Nisa':36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (٣٦)

Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri. (Q.S An-Nisa':36)³³.

Menurut Al-Qur'an, orang berkewajiban untuk menjaga orang lain dan berbuat baik kepada mereka. Sebagai ciptaan Allah swt, umat manusia mestinya menjaga kondisi saudara-saudaranya dan berupaya memperbaiki keadaannya. Menyeimbangkan Hablum Minallah serta Hablum Minannas.

Arti (Ibadah adalah Allah) menurut Tafsir Jalayn adalah mempersatukan-Nya (dan tidak mempersekutukan-Nya dengan apa pun.) (Dan berbakti dan lemah lembut kepada kedua orang tua) serta (kepada keluarga

³² Fani Kumalasari, Staf Pengajar, and Fakultas Psikologi, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Latifah Nur Ahyani', *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1.1 (2012), 21–31 (p. 25).

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), p. 84.

dekat) atau (anak-anak yatim piatu, fakir miskin, tetangga dekat dan yang jauh) Beberapa bahkan berpendapat bahwa istri (ibn sabil) adalah orang yang kehabisan uang ketika di perjalanan (dan sesuatu yang Anda punya) pada budak-budak saya. (Allah sangat membenci manusia yang angkuh) atau angkuh pada kemanusiaan dan uangnya (membangun diri)³⁴

2. Faktor Dukungan Sosial

Menurut Myers, tiga elemen menentukan kesediaan manusia saat memberi pertolongan sosial³⁵:

- a. Empati, yakni Berempati dengan kesulitan orang lain dengan tujuan memprediksi emosi dan alasan tindakan mereka untuk mengurangi atau meningkatkan kesejahteraan mereka.
- b. Norma serta nilai sosial, yakni bermanfaat menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk hidup.
- c. Bertukar sosial, ialah interaksi dengan *feedback* antara kasih, kegiatan, dan pesan untuk perilaku sosial. Interaksi interpersonal akan lebih menyenangkan jika ada keseimbangan dalam pertukaran. Individu menjadi lebih yakin diri jika individu lain bisa berkontribusi sebagai hasil dari pertukaran pengalaman timbal balik ini.

Berikut ini adalah faktor-faktor dukungan sosial menurut Kontjoro yakni:

- a. Rasa aman yang berasal dari hubungan emosional.
- b. Mengambil bagian dalam kegiatan rekreasi sebagai sebuah kelompok.
- c. Mengubah informasi, saran, atau rekomendasi untuk mengatasi kebutuhan dan memecahkan masalah
- d. Adanya rasa memiliki dan kepedulian terhadap orang lain.

3. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Unika Prihatsanti, Canava & Dolan menyebutkan aspek-aspek pertolongan sosial yaitu³⁶:

³⁴ Muhammad and Abdurrahman, p. 76.

³⁵ Sri Maslihah, 'Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School', *Psikologi Undip*, 10.2 (2011), 103–14 (p. 107).

- a. *Emotional Support*, dukungan ini diwujudkan dalam bentuk kehangatan dari kasih sayang, perhatian, perasaan nyaman, kepercayaan pada orang tersebut, dan ekspresi empati.
- b. *Esteem Support*, pertolongan ini bisa disalurkan dengan *reward* atau pengukuman secara positif pada manusia serta melaksanakan perbandingan secara positif kepada manusia lain.
- c. *Tangible atau Instrumental Support* ialah jenis pertolongan yang mencakup pertolongan langsung yakni meminjamkan atau membantu pekerjaan tertentu. Termasuk di dalamnya menyediakan fasilitas untuk membantu atau menolong orang lain, seperti perlengkapan dan fasilitas penunjang lainnya.
- d. Bantuan informasional (*informational Support*), adalah bantuan yang menawarkan kepada mereka yang membutuhkan informasi, bimbingan, atau *feedback* terkait hal yang harus dikerjakan.
- e. *Network Support*, Bentuk bantuan ini dibagikan secara menempatkan keadaan yang memungkinkan manusia untuk bergabung dengan kelompok orang lain yang memiliki minat dan kegiatan sosial yang sama.

Terdapat lima bentuk atau segmen-segmen pertolongan sosial yang turut dijelaskan oleh Safarino dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurussakinah Daulay, yaitu³⁷:

- a. Dukungan emosional didefinisikan sebagai bantuan atau nasihat yang memberi seseorang rasa aman dan nyaman, membuat mereka merasa diperhatikan dan disambut oleh orang lain.
- b. Dukungan jaringan, menunjukkan rasa memiliki terhadap komunitas orang-orang yang memiliki masalah dan minat yang sama.

³⁶ Unika Prihatsanti, 'Dukungan Keluarga Dan Modal Psikologis Mahasiswa', *Jurnal Psikologi Undip*, 13.2 (2014), 196–201 (p. 198).

³⁷ NURUSSAKINAH DAULAY, 'Urgensi Landasan Psikologi', *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9.1 (2019), 76–88 (p. 523).

- c. Dukungan pujian mengacu pada dorongan individu lainnya kepada perasaan atau *self esteem* individu. Umpan balik positif pada orang termasuk dalam bagian ini.
- d. Sokongan instrumental, yakni pertolongan yang tulus seperti perlakuan atau pertolongan tubuh ketika mengurus masalah.
- e. Sokongan informasi, bantuan dengan pemecahan masalah memberikan bantuan, saran, saran, atau bimbingan.

Menurut uraian di atas, dukungan sosial terdiri dari lima elemen: dukungan emosional, dukungan penghargaan, bantuan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan. Sebagaimana Allah firman dalam Al-Qur'an Surah Al-Balad: 17

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ (١٧)

Artinya: Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman, dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. (QS. Al Balad: 17)³⁸

Ayat tersebut menunjukkan bahwa bantuan tidak harus datang dalam bentuk uang; itu juga bisa datang dalam bentuk perhatian dan kasih sayang. Kasih sayang adalah perasaan dan rasa ikut merasakan yang menciptakan jejak dan kerap diingat karena cinta mempunyai efek yang luar biasa bukan hanya di dalam tapi juga di luar jiwa.

Arti dari (maka dia adalah) pengucapan ayat ini disesuaikan dengan pengucapan Iqtahama; dan pengucapan Tsumma menunjukkan urutan penyebutan atau Tartiibudz Dzikir, menurut Tafsir Jalalayn. Ini mencakup, antara lain, bekerja dalam amal dan melakukan perbuatan baik untuk hal-hal lain ketika menjalani kehidupan yang berat (termasuk mereka yang percaya dan saling menasihati). semua makhluk hidup³⁹.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), p. 594.

³⁹ Muhammad and Abdurrahman, p. 263.

Mencintai atau memberi kasih sayang kepada orang lain juga merupakan salah satu bentuk dukungan sosial. Seperti dalam sebuah hadits Rasulullah Saw bersabda⁴⁰:

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ - أَوْ لِأَخِيهِ - مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: Dari Anas bin Malik RA, Nabi Saw bersabda: “Tidaklah (sempurna) iman seseorang diantara kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri”. (HR. Muttafaqun ‘Alaihi)

Hadits diatas menjelaskan bahwa hendaknya kita mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri begitu pula dia tidak suka bila saudaranya mendapatkan sesuatu yang tidak baik sebagaimana dia tidak suka hal itu terjadi pada dirinya. Mencintai, memberi kasih sayang dan memberi nasehat kepada orang lain juga merupakan dukungan sosial yang kita berikan yang berhubungan terhadap emosi manusia. Agama Islam mendidik umatnya agar saling mencintai.

4. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Menurut penelitian Rook dan Dooley tentang Al Fitri Suryani, ada dua jenis dukungan sosial⁴¹:

a. Sumber natural

Dukungan sosial diterima secara organik melalui kontak sosial tiba-tiba terhadap masyarakat di lingkungan terdekatnya. Sokongan ini karakteristiknya nonformal karena tidak terencana dan spontan, dan mungkin juga berasal dari lingkungan sosial.

⁴⁰ HR Muttafaqun ‘Alaihi, *Kitab Hadis Tematis Bulughul Maram BAB Kebaikan Dan Silaturrahmi, Hadits Ke 1221*.

⁴¹ Try Wulandari, Rr Dini, and Diah Nurhadianti, ‘Hubungan Harga Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 58 Jakarta’, *Jurnal Humaniora*, 3.2 (2019), 65–70 (p. 68).

b. Sumber artifisial

Dukungan sosial buatan adalah dukungan untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang, seperti bantuan bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial. Hubungan jangka panjang dapat memberikan dukungan sosial ini.

Bentuk bantuan alami tersedia tidak hanya ketika seseorang membutuhkan, tetapi juga secara teratur. Menurut Taylor, manusia yang mempunyai jalinan penting atau intim terhadap manusia yang bersangkutan dapat memberikan sokongan sosial. Ketika seseorang memiliki masalah, orang-orang ini diharapkan dapat membantu mereka. Taylor menjabarkan orang-orang tersebut mengacu pada pasangan, keluarga, sahabat, kolega, kerabat, dan tetangga⁴².

5. Pentingnya Dukungan Sosial

Dukungan sosial mengacu pada peran orang lain dalam mempengaruhi dan membantu orang lain, seperti keluarga, teman, guru, dan masyarakat. Menurut Salason et al., Dukungan sosial berperan penting dalam mencegah masalah kesehatan mental. Siswa yang kekurangan dukungan sosial lebih cenderung mengalami kelemahan dalam berbagai cara. Kelompok siswa lemah, kurangnya interaksi siswa, siswa mengalami konsekuensi negatif, dll.

Siswa dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi lebih optimis dalam menghadapi kehidupan mereka saat ini dan masa depan, terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologis mereka, dan memiliki sistem yang lebih tinggi dan tingkat kecemasan yang lebih rendah, peningkatan *interpersonal skill* (keterampilan interpersonal), dan dapat membimbing individu dengan lebih baik untuk beradaptasi dengan stres⁴³.

Dukungan sosial dari orang tua untuk putra putrinya saat berkegiatan belajar *online*, sokongan sosial dari kawan sebaya ketika menyemangati pembelajaran grup, dan sokongan sosial dari pengajar saat aktivitas

⁴² Dianto, p. 43.

⁴³ Dianto, p. 44.

pembelajaran merupakan komponen kritis dari proses belajar siswa. Perhatian orangtua yang kurang untuk aktivitas belajar anaknya, perlunya belajar *online* dan di sekolah merupakan semua hambatan-hambatan yang muncul melalui sokongan sosial agar menaikkan keinginan memiliki prestasi siswa.

B. Resiliensi

1. Definisi Resiliensi

Istilah "*resilience*" digunakan oleh Redl pada tahun 1969 untuk menekankan aspek positif dari perbedaan individu dalam cara mereka merespons stres dan kesulitan lainnya⁴⁴. Resiliensi didefinisikan oleh kemampuan individu untuk menanggapi kesulitan atau trauma dengan cara yang sehat dan produktif, menurut Reivich dan Shatte dalam buku mereka tentang ketahanan psikologis. Secara umum, resiliensi didefinisikan oleh serangkaian karakteristik, termasuk kemampuan untuk mengatasi stres atau pulih dari trauma⁴⁵.

Para ahli telah mengusulkan sejumlah arti. Resiliensi, menurut Jackson dan Watkin dalam penelitian yang dilakukan oleh Prianggi Amelasasih, adalah istilah yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengatasi dan beradaptasi dengan kesulitan. Keberhasilan atau kegagalan dalam hidup juga ditentukan oleh ketahanan diri seseorang⁴⁶. Newcomb memandang ketahanan sebagai mekanisme perlindungan yang mengubah reaksi orang terhadap situasi berisiko pada saat-saat penting dalam hidup mereka. Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi dan tetap stabil dalam menghadapi kesulitan, serta kemampuan untuk tampil kompeten dalam menghadapi berbagai tantangan hidup⁴⁷.

Sedangkan resiliensi menurut Grotberg adalah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, dan kuat dalam menghadapi kesulitan, sebagaimana ditentukan oleh penelitian Alaiya Choiri. Ketahanan bukanlah

⁴⁴ Evita Yuliatul Wahidah, 'Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam', *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 1.1 (2018), 121–40 (p. 117).

⁴⁵ Hendriani, p. 22.

⁴⁶ Amelasasih, Aditama, and Wijaya, p. 162.

⁴⁷ Firmiana, Zaidar, and Rahmawati, p. 49.

kualitas magis yang hanya dimiliki oleh beberapa individu, juga bukan hadiah dari sumber yang tidak diketahui⁴⁸. Para ahli mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan untuk pulih dari situasi atau kejadian yang penuh tekanan. Kemampuan untuk merespon secara fleksibel terhadap perubahan keadaan situasional dan kemampuan untuk bangkit kembali dari pengalaman emosional yang buruk, keduanya diklasifikasikan sebagai ketahanan psikologis.

Menurut Sholih dkk, resiliensi adalah kemampuan manusia untuk bangun dan berdiri dalam menghadapi kesulitan atau tekanan. Dikatakan bahwa seseorang tangguh ketika dia mampu mengatasi kesulitan atau stres. Sebaliknya, jika individu tidak mampu menghadapi atau mengatasi kesulitan, bisa dibilang bahwa manusia yang bersangkutan non-resilien atau tingkat resiliensinya⁴⁹.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, resiliensi dapat didefinisikan sebagai proses dan hasil dari kemampuan individu untuk beradaptasi dengan kondisi atau pengalaman hidup yang sulit, terutama dalam situasi yang melibatkan stres tingkat tinggi atau peristiwa traumatis. Resiliensi dapat membantunya mempertahankan sikap dan kerangka berpikir yang baik dalam menghadapi kesulitan. Resiliensi juga diistilahkan dengan kata sabar atau tabah menghadapi cobaan yang berarti kemampuan seseorang dalam mengelola dan bertahan dalam kondisi sulit. Maka sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 155-156 Al-Qur'an.:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦)

Artinya : 155. Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, 156. (yaitu)

⁴⁸ Mufidah, p. 70.

⁴⁹ Sholih and others, 'Meningkatkan Resiliensi Remaja Melalui Bibliocounseling', *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 2.1 (2017), 51–61 (p. 52).

orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata *inna lillahi wa inna ilaihi raji'un* (sesungguhnya kami milik Allah dan hanya kepada-Nya lah kami kembali) . (Q.S Al-Baqarah: 155-156)⁵⁰

Menurut firman Allah, tidak ada satu orang pun di muka bumi ini yang tidak menghadapi tantangan. Jiwa seseorang akan merasa tenang dan terhindar dari rasa tidak puas dan sedih dengan menyerahkan segala sesuatu yang terjadi kepada Allah dan segala sesuatu di dunia ini hanya kepada-Nya. Hanya mereka yang mampu bertahan dari masalah dan bangkit kembali yang akan menerima keridhaan Allah sebagai imbalan atas keberhasilan mereka dalam mengatasi masalah.

(Dan kami akan menghakimi kamu dalam bentuk ketakutan ringan) atas musuh (kelaparan) kelaparan (kekurangan kekayaan) karena bencana, (dan jiwa) karena pembunuhan, kematian dan penyakit, (dan buah-buahan) karena bahaya kekeringan, menurut Tafsir Jalayn. (Dan beri tahukan kepada manusia-manusia yang sabar jika kesabaran manusia itu pasti dibalas dalam bentuk surga). Serta arti dari ayat 156 (yaitu orang-orang yang mengatakan, 'Innaa lillaahi' ketika mereka ditimpa musibah) adalah bahwa kita benar-benar milik Allah; artinya kita adalah hamba-Nya yang bisa Dia perlakukan sesuka-Nya, kita akan kembali kepada-Nya, yaitu ke akhirat, di mana kita akan diberi pahala. Suatu hadist menjelaskan, "Barang siapa yang istirja`/mengucapkan 'innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji`uun' ketika mendapat musibah, maka ia diberi pahala oleh Allah dan diiringi-Nya dengan kebaikan." Turut Disampaikan jika pernah sekali lampu Nabi SAW. mati, kemudian Rasul-pun berucap istirja`, kemudia Aisyah berkata, "Bukankah ini hanya sebuah lampu!" Jawabnya, "Setiap yang mengecewakan (hati) orang mukmin itu berarti musibah." Diriwayatkan dari Abu Daud⁵¹.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), p. 24.

⁵¹ Muhammad and Abdurrahman, p. 22.

Nabi Muhammad saw bersabda terkait anjuran untuk bersabar atas ujian yang sedang dihadapi. Rasulullah Saw menyampaikan sabdanya (HR. Muslim, No. 2999):

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ
شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya: “Sungguh menakjubkan keadaan seorang mukmin. Seluruh urusannya itu baik. Ini tidaklah didapati kecuali pada seorang mukmin. Jika mendapatkan kesenangan, maka ia bersyukur, Itu baik baginya. Jika mendapatkan kesusahan, maka ia bersabar dan Itu pun baik baginya.”[HR. Muslim]

2. Faktor-faktor Resiliensi

Grotberg dalam penelitiannya yang dilakukan Evita Yuliatul Wahidah, dengan mengklasifikasikannya ke dalam tiga kategori, elemen ketahanan yang dapat membantu orang mengatasi beragam tantangan dapat diidentifikasi menjadi⁵²:

a. *I Have*,

I have adalah sumber ketahanan terkait dengan tingkat dukungan sosial yang diterima dari orang-orang di sekitar Anda, seperti yang dilihat atau dievaluasi oleh Anda. Mereka yang memiliki keyakinan terbatas di lingkungan mereka memiliki lebih kurang relasi sosial dan percaya jika lingkup sosial menawarkan bantuan yang cukup. Selain sokongan dari keluarga dan teman, individu mungkin memerlukan dukungan dan cinta dari individu yang dianggap mampu memberikan kasih sayang yang tidak tersedia dari keluarga dan teman.

Beberapa elemen dapat menjadi penting untuk penciptaan ketahanan dalam sumber "*I Have*," termasuk:

- 1) Relasi berbasis kepercayaan
- 2) Model-model peran

⁵² Wahidah, p. 119.

- 3) Struktur dan peraturan yang ada dalam keluarga atau lingkungan rumah
- 4) Keinginan untuk mandiri
- 5) Pelayanan kesehatan, pendidikan, keamanan, dan sosial semuanya tersedia.

b. *I Am*

"*I am*" adalah sumber ketahanan yang terkait dengan kekuatan pribadi seseorang. Rasa percaya diri pada bakat diri sendiri, optimisme, dicintai oleh banyak orang, dorongan untuk mencapai tujuan masa depan, empati, dan kualitas diri lainnya adalah beberapa di antaranya. Faktor "*I am*" merupakan kekuatan pribadi yang bersumber dari dalam diri individu. Perilaku, sikap, dan keyakinan seseorang, misalnya. Faktor "*I am*" terdiri dari berbagai komponen, termasuk:

- 1) Bisa membanggakan diri sendiri;
- 2) Mengetahui bahwa Anda dicintai dan dihargai oleh banyak orang.
- 3) Tunjukkan kasih sayang, empati, dan cinta untuk orang-orang di sekitar Anda.
- 4) Memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan dapat menerima konsekuensi atas segala tindakannya.
- 5) Optimis dan percaya diri

c. *Problem Solving (I Can)*

"*I can*" merupakan sumber ketangguhan yang berkaitan dengan upaya seseorang untuk memecahkan tantangan dan mencapai prestasi dengan kekuatannya sendiri. "*I can*" mencakup penilaian diri yang menggabungkan kemampuan pemecahan masalah, keterampilan sosial, dan hubungan interpersonal. Relisiensi ini terdiri atas komponen-komponen berikut:

- 1) Kemampuan komunikasi
- 2) Kemampuan memecahkan masalah
- 3) Kemampuan mengendalikan perasaan, emosi, dan impuls

- 4) Kemampuan dalam menilai temperamen bukan hanya pada diri sendiri namun juga pada individu lain
- 5) Kemampuan untuk membangun dan memelihara koneksi yang saling percaya

Tiga kualitas ini harus ada dalam diri orang yang memiliki resiliensi yakni "*I am*," "*I have*," dan "*I can*." yang akan mempengaruhi perilaku individu menjadi relatif stabil, dengan respon-respon yang bermakna terhadap berbagai macam situasi dan kondisi yang dihadapi. Anak-anak dan remaja dapat belajar untuk mampu merespon berbagai tekanan dan kesulitan secara resilien⁵³.

3. Aspek-aspek Resiliensi

Menurut Reivich dan Shatte, ada tujuh komponen fundamental dari resiliensi; Ketujuh aspek tersebut juga disebut oleh Wahidah sebagai aspek yang berlaku untuk resiliensi. Komponen ini dapat membantu seseorang mengembangkan resiliensinya, memungkinkan mereka untuk bertahan dan memperjuangkan diri dalam menghadapi kesulitan. Berikut adalah penjelasan dari ketujuh aspek tersebut⁵⁴:

- a. Regulasi emosi (*emotion regulation*), regulasi emosi mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya agar tetap tenang dalam situasi stres. Individu dengan bakat ini lebih mampu mengendalikan reaksi mereka ketika terlibat dengan orang lain atau di lingkungan yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang kurang mampu mengatur emosi akan mengalami kesulitan dalam membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain. Sebaliknya, kemampuan yang baik dalam meregulasi akan berkontribusi terhadap kemudahan dalam mengelola respon ketika berhubungan dengan manusia lainnya maupun berbabermacam-macam

⁵³ Hendriani, p. 46.

⁵⁴ Wahidah, p. 121.

keadaan lingkungan. Individu dapat menggunakan dua bakat untuk membantu mereka mengontrol atau mengelola emosinya, yaitu:

- 1) Menenangkan (*calm*) adalah keterampilan yang memungkinkan orang untuk mengubah pola pikir mereka saat mereka sedang stres. Individu dapat menenangkan diri dengan mengubah cara berpikir atau bersantai di tengah stres.
 - 2) Fokus (*focus*) adalah keterampilan seseorang yang memungkinkan Anda untuk berkonsentrasi pada suatu topik ketika Anda sedang stres. Individu dengan kemampuan terfokus ini memiliki waktu yang lebih mudah untuk menemukan solusi.
- b. Mengendalikan impuls (*impuls control*), ialah ketika seseorang mampu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan serta tekanan dari dalam dirinya. Individu yang memiliki pengendalian impuls yang baik akan menjadikan dirinya mampu memberikan respons tepat dalam menghadapi persoalan atau tantangan.
 - c. Percaya diri (*optimis*), manusia pemilik resilien yakni seseorang yang optimis. Optimis yang dimiliki oleh seseorang individu menandakan bahwa individu tersebut percaya bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi dimasa depan.
 - d. Analisa kausal (*causal analysis*), adalah saat seseorang bisa untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang sedang dihadapi. Individu yang tidak mampu mengidentifikasi penyebab dari permasalahan secara tepat, akan terus-menerus berbuat kesalahan yang sama. Individu yang resilien tidak akan menyalahkan manusia lainnya untuk masalah yang sudah dilakukan supaya melindungi *self esteem* atau melepaskan pribadi dari perasaan salah.
 - e. Empati (*empathy*), kemampuan seseorang biasanya berhubungan sangat kuat dengan rasa ikut merasakan yakni mampunya manusia saat melihat simbol keadaan emosi dan psikolog manusia lainnya. Orang yang berempati biasanya memiliki hubungan sosial yang baik. Empati

membantu seseorang menghadapi kesulitan, daripada menyamaratakan semua keinginan dan emosi orang lain.

- f. Efikasi diri (*self efficacy*), *self efficacy* adalah hasil dari pemecahan masalah yang berhasil. Efikasi diri mempresentasikan sebuah keyakinan bahwa individu mampu memecahkan masalah yang dialami dan mencapai kesuksesan. Efikasi diri merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai resiliensi.
- g. Pencapaian (*Reaching out*), resiliensi lebih sekedar bagaimana seorang individu memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan dan bangkit dari keterpurukan, namun serta suatu kemampuan seseorang untuk menggapai sisi positif dalam hidup sesudah apa yang menimpa. Seseorang yang tidak memiliki elemen ini berpikir terlalu banyak dan terlalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan buruk, sehingga dia takut dan jauh dari kepribadian yang tangguh.

4. Karakteristik Resiliensi

Wahidah menjelaskan terdapat tujuh karakteristik resiliensi, ketujuh karakteristik tersebut yaitu⁵⁵:

- a. *Insight*, yakni mengajukan pertanyaan kepada pribadi sendiri juga menjawabnya mengggkana kejujuran merupakan bakat mental. Artian ini agar menolong manusia dalam lebih memberi pemahaman pribadi dan manusia lainnya, juga beradaptasi dengan berbagai situasi. "*Insight*" adalah kemampuan yang memiliki dampak terbesar pada ketahanan.
- b. Mandiri, merupakan bakat seseorang untuk secara fisik dan emosional dalam memisahkan dirinya dari sumber kesulitannya. Individu yang memiliki kemandirian memiliki rasa arah dan positif tentang masa depan.
- c. Relasi, yaitu kemampuan seseorang dalam membentuk koneksi seumur hidup yang jujur, saling mendukung, dan berkualitas tinggi. Hubungan

⁵⁵ Wahidah, p. 123.

juga dapat dinilai dari kapasitas seseorang untuk menjadi panutan intelektual yang baik.

- d. Inisiatif, adalah Individu memiliki keinginan besar untuk bertanggung jawab atas kehidupan dan situasi mereka sendiri. Orang yang resilien adalah pemecah masalah yang berusaha untuk memperbaiki diri atau kondisi yang dapat diperbaiki sambil juga meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi hal-hal yang tidak dapat diubah.
- e. Kreativitas, yakni mengacu pada kemampuan seseorang untuk mempertimbangkan pilihan, implikasi, dan alternatif ketika dihadapkan dengan hambatan hidup. Orang yang tangguh tidak menjalani kehidupan yang mengerikan karena dia mampu menganalisis akibat dari tindakannya dan membuat penilaian terbaik.
- f. Humor, atau kemampuan untuk melihat sisi terang kehidupan dalam situasi apa pun, menertawakan diri sendiri, dan menemukan kepuasan dalam situasi apa pun. Orang yang tangguh menggunakan selera humor mereka untuk melihat rintangan hidup dalam perspektif yang berbeda. Selera humor yang baik dapat membantu Anda melewati situasi yang menantang.
- g. Moralitas, merupakan kemampuan manusia dalam bergerak sesuai dengan hati nuraninya. Individu yang ulet dapat menilai situasi dan membuat keputusan yang tepat tanpa memperhatikan pendapat orang lain. Mereka juga dapat mengesampingkan kepentingan diri sendiri untuk melayani mereka yang membutuhkan..

Dari definisi sebelumnya, dapat ditentukan bahwa orang yang tangguh memiliki tujuh karakteristik: *insight*, mandiri, jalinan, peka, kreatif, jenaka, dan moralitas.

C. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Kata "bimbingan" merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris "*guidance*", yang mengandung arti "menunjukkan jalan (*showing the way*),

memimpin (*leading*), membimbing (*conduction*), menawarkan instruksi (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (memerintah), dan memberi nasehat⁵⁶. Bimbingan adalah metode membantu orang untuk lebih memahami diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka sehingga mereka dapat memaksimalkan kekuatan dan bakat mereka⁵⁷..

Bimbingan, menurut Prayitno, adalah suatu cara pemberian bantuan ahli kepada satu orang atau lebih, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, agar yang dipimpin dapat menumbuhkembangkan bakatnya dan fasilitas yang ada dapat dikembangkan sesuai dengan norma yang berlaku⁵⁸..

Crow & Crow menyatakan bahwa bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membantu pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri⁵⁹.

Bimbingan, menurut beberapa penjelasan pendapat di atas, merupakan proses pendampingan anak dalam mengembangkan kesadaran diri yang di butuhkan oleh setiap anak untuk menyesuaikan dirinya secara maksimum. Pendampingan diberikan kepada seseorang atau individu secara metodis agar mereka dapat mengembangkan potensi diri guna mengatasi berbagai jenis tantangan, sehingga dapat memilih jalan hidupnya sendiri dan bertanggung jawab tanpa harus bergantung pada orang lain.

Dalam hal mencegah, menghalangi maupun menyelesaikan ragam permasalahan yang menimpa seseorang agar kesulitan tersebut tidak timbul lagi maka penting untuk memberikan bimbingan kepada seseorang tersebut. Disamping itu, ketika menyuguhkan bimbingan yang ditujukan supaya

⁵⁶ Arifa, p. 15.

⁵⁷ Tarmizi, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2018), p. 15.

⁵⁸ Dedy Kustawan, *Bimbingan & Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2016), p. 39.

⁵⁹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), p. 17.

seseorang atau sekelompok orang bisa memperoleh hidup yang sejahtera selaras dengan petunjuk Allah SWT.

2. Definisi Konseling

Pengertian konseling yang dipakai untuk penelitian ini yakni terjemahan etimologis melalui bahasa Inggris Counseling, yang asalnya melalui bahasa Latin "Consillium". Kata tersebut memiliki pengertian sebagai nasihat, atau Pertimbangan dari satu orang ke orang lain sehubungan dengan pengambilan keputusan atau tindakan pribadi yang diberikan seseorang kepada orang lain sehubungan dengan pengambilan keputusan atau tindakan yang diberikan seseorang kepada orang lain⁶⁰.

Mortensen menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antarpribadi di mana orang yang satu membantu yang lain untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Dalam pengertian ini jelas menunjukkan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan atau hubungan antarpribadi (konselor dan klien) dimana konselor membantu klien supaya memperoleh pemahaman dan kecakapan menemukan masalah yang dihadapinya⁶¹.

Konseling menurut Hallen A merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam layanan bimbingan, dimana proses pemberian bantuan dilakukan melalui serangkaian sesi tatap muka langsung antara supervisor/konselor dengan klien. Dengan tujuan agar klien memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, mampu memecahkan kesulitan, dan mampu mengarahkan perkembangannya sendiri ke arah perkembangan yang optimal, guna memperoleh kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial.⁶²

Penyuluhan bisa didefinisikan menjadi peertolongan yang ditawarkan kepada seseorang agar menyelesaikan kesulitan hidup melalui wawancara atau metode lain yang relevan dengan keadaan tertentu untuk menjalani kehidupan yang bahagia. Konseling adalah karir yang didedikasikan untuk membantu

⁶⁰ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), p. 30.

⁶¹ Tohirin, p. 22.

⁶² Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), p. 12.

orang lain. Konseling dilakukan dalam berbagai cara sebagai profesi membantu⁶³.

berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa Bimbingan dan konseling adalah upaya membantu peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang sistematis, berkesinambungan dan bermanfaat yang memungkinkan mereka memahami diri sendiri, membimbing diri sendiri dan bertindak secara wajar, sejalan terhadap kewajiban-kewajiban mereka⁶⁴.

3. Tujuan Bimbingan Konseling

Menurut Tarmizi dalam buku Shayful Akhyar Lubis terkait konseling Islam, tujuan konseling dibagi menjadi dua, yakni maksud umum dan maksud khusus, yang dirumuskan sebagai berikut⁶⁵:

a. Umum

Maksud bimbingan penyuluhan secara keseluruhan ialah untuk menolong orang dalam mengembangkan pribadi dengan sebaik mungkin berdasarkan fase-fase pertumbuhan mereka, berupa kesanggupan dan talents dasar, serta *background* mereka yang beragam, berupa riwayat kerabat, pengetahuan, dan tingkat keuangan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan secara khusus bantuan konseling adalah untuk mengembangkan tujuan luas yang erat kaitannya dengan masalah yang dirasakan manusia searah terhadap masalah yang dirasakan manusia tersebut..

Tujuan bimbingan dan konseling individu berbeda dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk orang lain⁶⁶. Bimbingan dan konseling mengarah pada pertumbuhan potensi dan ketundukan kepada Allah SWT. Masalah yang Anda hadapi akan lebih mudah diatasi jika Anda menyerahkan diri Anda kepada Tuhan. Allah berfirman dalam Surat Al Baqarah (Q.S. Al Baqarah: 186).

⁶³ Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 2.

⁶⁴ Syarqawi Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2019), p. 13.

⁶⁵ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), p. 24.

⁶⁶ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Dalam Komunitas Pesantren* (Medan: Perdana Publishing, 2017), p. 25.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (١٨٦)

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku adalah dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran” (Al-Baqarah: 186)⁶⁷

Menurut Tafsir jalayn maksud dari (sekumpulan manusia memberikan pertanyaan kepada Rasul, "Apakah Tuhan kami dekat, maka kami akan berbisik kepada-Nya, atau apakah Dia jauh, maka kami akan berseru kepada-Nya." Sehingga datanglah ayat berikut. ("Dan apabila hamba-hamba-Ku menanyakan kepadamu tentang Aku, maka sesungguhnya Aku Maha Dekat) kepada mereka dengan ilmu-Ku, beritahukanlah hal ini kepada mereka (Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa, jika ia berdoa kepada-Ku) sehingga ia dapat memperoleh apa yang dimohonkan. (Maka hendaklah mereka itu memenuhi pula perintah-Ku) dengan taat dan patuh (serta hendaklah mereka beriman) senantiasa iman (kepada-Ku supaya mereka berada dalam kebenaran.") atau petunjuk Allah⁶⁸.

4. Fungsi Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling memiliki tujuh peran berdasarkan pendapat Tarmizi, yang akan dijelaskan yaitu⁶⁹:

- 1) Pemahaman, yang menolong seseorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.
- 2) Memelihara dan mengembangkan, serta fungsi kegiatan penyuluhan, adalah menjaga dan memperluas keadaan yang menguntungkan.

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), p. 28.

⁶⁸ Muhammad and Abdurrahman, p. 27.

⁶⁹ Tarmizi, p. 25.

- 3) Pencegahan, yang mencakup usaha pemberi nasihat dalam memprediksi kesulitan potensial dan berusaha agar menangkal untuk mempengaruhi individu.
- 4) Fungsi konseling kuratif, yaitu fungsi pengentasan. Pekerjaan ini sangat terkait dengan upaya untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan.
- 5) Fungsi Distribusi, Layanan Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk mengidentifikasi setiap siswa secara individu dan kemudian membantu mereka dalam mengalihkan energi mereka ke arah kegiatan atau program yang akan membantu mereka mewujudkan potensi penuh mereka.
- 6) Fungsi sosialisasi, yaitu menolong pendidik, terutama konselor, guru, atau dosen, dalam mensosialisasikan kegiatan pendidikan dengan *background* pengetahuan, keinginan, kesanggupan, dan kebutuhan pribadi murid.
- 7) Fungsi penyesuaian, yang membantu penyesuaian seseorang pada kegiatan pembelajaran, aturan-aturan sekolah, atau konvensi keagamaan.

5. Layanan-layanan Bimbingan Konseling

Terdapat sepuluh macam layanan dalam bimbingan konseling, meliputi⁷⁰:

a. Layanan Orientasi

Merupakan aktivitas BK untuk menolong murid-murid dalam mengerti ruang lingkungannya yang baru.

b. Layanan Informasi

Merupakan pelayanan dalam memberikan pertolongan kepada siswa dalam mengakui dan menekuni beragam info pribadi, sosial, pembelajaran, kedudukan/jabatan, dan pengetahuan lebih lanjut secara terpimpin, rasional, dan cerdas.

⁷⁰ Prayitno and others, *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK Di Satuan Pendidikan* (Padang: Paramitra Publishing, 2014), p. 149.

c. Layanan penempatan dan penyaluran

Aktivitas BK yang menolong siswa dalam menemukan peletakan dan distribusi yang benar di kelas, anggota belajar, ketertarikan atau penyelaman minat, pengembangan bakat, pengembangan bakat kemampuan, kemampuan, minat dan hobi, serta kegiatan ekstrakurikuler yang terarah, objektif dan bijaksana.

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten, yaitu kemampuan siswa untuk melakukan, melakukan, atau melakukan hal-hal yang membantu mereka hidup di sekolah, madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam menanggapi konten tertentu, terutama tuntutan kemajuan dan kepribadian intelektual yang terpuji. Layanan konseling untuk membantu Anda mempelajari kebiasaan, tergantung pada potensi dan minatnya.

e. Layanan Konseling Perorangan

Tawaran konseling individu yaitu tawaran BK yang mendukung siswa melalui prosedur individu dalam mengatasi masalah pribadinya.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan BK yang menolong siswa dalam melakukan kegiatan tertentu dalam menanggapi tuntutan kepribadian terpuji melalui pengembangan diri, keterampilan sosial, kegiatan belajar atau karir, pemilihan keputusan, dan dinamika kelompok.

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok, yaitu layanan BK, melalui dinamika kelompok, sesuai kebutuhan orang-orang pintar yang terhormat, supaya menolong murid berdiskusi dan meringankan kesulitan yang dihadapi.

h. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi, layanan BK yang membantu siswa dan pihak lain memperoleh wawasan, pemahaman, metode, dan/atau perlakuan yang perlu dilakukan siswa dan pihak lain kepada pihak ketiga sesuai dengan tuntutan kepribadian intelektual yang terpuji.

i. Layanan Mediasi

Layanan mediasi adalah layanan konsultasi yang membantu siswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan hubungan dengan pihak lain untuk memenuhi tuntutan karakter cerdas yang terpuji.

j. Layanan Advokasi

Layanan advokasi yaitu layanan BK yang membantu peserta didik untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan dan/atau mendapat perlakuan yang salah sesuai dengan tuntutan karakter cerdas yang terpuji.

D. Penelitian Relevan

Karena studi tentang ketahanan siswa berbasis rumah belum dipelajari secara ekstensif, penelitian ini mungkin penting untuk mengidentifikasi peran dukungan sosial bagi siswa berbasis rumah, sempitnya murid MTs. Ada sejumlah riset yang dilaksanakan terlebih dahulu tentang dukungan sosial dan resiliensi.:

1. Sebuah penelitian tahun 2017 oleh Atika Putri berjudul Hubungan Dukungan Sosial dan Percaya Diri Siswa di SMA Amir Hamzah Medan. Riset ini bertujuan supaya terlihat hubungan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan melakukan penelitian korelasional. Penelitian ini melibatkan siswa dari SMP Amir Hamzah dengan total 63 siswa. Riset ini terdiri atas penggunaan skala Likert untuk dukungan sosial dan kepercayaan diri. Data riset ini dianalisis peneliti dengan merepresentasikan korelasi *product moment pearson*. Hasilnya ialah terlihat jika nilai korelasi dukungan sosial terhadap kepercayaan diri adalah 20,7%. Hasil tersebut membuktikan bahwasanya terlihat hubungan yang signifikansi diantara dukungan sosial dengan kepercayaan diri, yaitu tingginya dukungan sosial menyebabkan tingginya kepercayaan diri.

Penelitian ini berbeda dengan yang ingin di teliti, pada riset ini penyelidik akan membahas dukungan sosial terhadap resiliensi siswa, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Atikah Putri membahas mengenai kepercayaan

diri. Hanya saja pada variabel X yaitu Dukungan Sosial sama seperti yang akan diteliti.

2. Penyelidikan yang dilaksanakan oleh Haniam Maria sekitar 2017 dengan judul “Pengaruh Determinasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Penyelidikan tersebut bermaksud agar diperoleh peringkat self-determination, dukungan sosial dan kemampuan beradaptasi akademik mahasiswa pendidikan kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Besar sampel penelitian ini adalah 49 orang partisipan, dan subjek penyelidikan tersebut yakni mahasiswa/i program studi Pendidikan Dokter di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Informasi untuk penelitian ini dikumpulkan dengan melengkapi skala. Mahasiswa jurusan Pendidikan Kedokteran di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai peringkat determinasi diri, dukungan sosial, dan ketahanan akademik yang moderat, menurut temuan tersebut. Determinasi diri berpengaruh signifikan sebesar 0,004 ($p < 0,05$), dengan nilai signifikansi 0,159 ($p > 0,05$) resiliensi akademik mahasiswa secara signifikan tidak dipengaruhi oleh dukungan sosial, dan terdapat efek signifikan determinasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Dokter di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mana tingkat signifikansi nya 0,006 ($p < 0,05$) dan pengaruh 20,1 persen.

Peneliti ini tidak jauh berbeda dengan yang ingin diteliti, hanya saja pada penelitian ini terdapat 3 variabel dan objek penelitiannya pada mahasiswa serta tidak menghubungkan implikasinya dalam bimbingan konseling.

3. Riset yang dikerjakan oleh Cut Nadia Andam Dewi sekitaran 2016, yang berjudul “Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada remaja di Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa”. Studi ini dilakukan agar dapat diketahui relasi dari dukungan sosial dengan resiliensi, Sampel riset sejumlah 42 responden mempunyai ciri-ciri umur 13 s/d 18 tahun dan orang

tuanya yang sudah meninggal dunia. Teknik mengumpulkan data dengan memanfaatkan metode skala likert saat mengukur dukungan sosial dan mengungkapkan resiliensi pada penelitian ini. Uji korelasi *product moment* digunakan sebagai analisa data penelitian.

Temuan penelitian mengungkapkan jika dukungan sosial dan resiliensi mempunyai hubungan positif yang kuat pada remaja di Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa. Meninjau dari korelasi koefisien $r_{xy} = 0,410$ dengan $p=0,011$; $p<0,05$. Menurut perolehan diatas maka hipotesis riset ini dinyatakan disetujui, yaitu adanya keterkaitan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada remaja panti asuhan, makin tinggi tingkat dukungan sosial yang diberikan lantas makin besar pula resiliensi anak panti asuhan. Penelitian berbeda dengan yang ingin diteliti, pada penelitian ini sampelnya yaitu siswa kelas VIII, akan tetapi variabel-variabelnya sama yaitu dukungan sosial dan resiliensi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terkait di atas adalah pada variabel dan sampel penelitian. Untuk studi ini sedikitnya dua variabel yakni dukungan sosial dan resiliensi. Sampel studi adalah titik perbedaan lain antara kedua penelitian. Partisipan untuk studi ini adalah MTs kelas VIII Muallimin Univa Medan.

E. Hipotesis Penelitian

Solusi tidak permanen dari kumpulan masalah studi merupakan pengertian hipotesis, artinya dapat dibuktikan benar atau tidaknya melalui uji empiris atau demonstrasi. Demikianlah apa yang dimaksud dengan hipotesis. Oleh karena itu, hipotesis ialah deklarasi yang dapat diverifikasi faktanya serta dapat digunakan sebagai jalan keluar atau tanggapan terhadap suatu permasalahan. Hipotesis penelitian peneliti didasarkan pada masa lalu masalah, teori, dan kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan yaitu “adanya pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi siswa belajar dari rumah di sekolah MTs Muallimin”. Adapun penetapan hipotesis penelitian yang diajukan maka:

Ho : Dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap resiliensi anak yang belajar dari rumah.

Ha : Dukungan sosial berpengaruh pada ketahanan anak yang belajar dari rumah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif, yang didefinisikan oleh Sugiyono sebagai "metode penelitian berdasarkan konsep positivisme, yang digunakan untuk mengevaluasi populasi atau sampel tertentu", adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme⁷¹. Karena peneliti mencoba supaya diperoleh efek dukungan sosial pada resiliensi siswa yang belajar dari rumah, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasilnya, data yang nantinya disatukan pada riset ini merupakan nilai dan fakta tentang resiliensi siswa yang belajar dari rumah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Semua data yang penting bagi kami dalam ruang lingkup dan kerangka waktu yang kami pilih disebut sebagai populasi. Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau subjek penelitian dengan atribut dan karakteristik tertentu yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya⁷².

Menurut sudut pandang ini, populasi adalah elemen lengkap dari item sebagai sumber data dengan ciri-ciri khusus dalam diri seorang peneliti. Seluruh siswa kelas VIII Full Day MTs Muallimin Univa Medan diikutsertakan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Jumlah Siswa Kelas VIII Full Day

Kelas	Jumlah Siswa
VIII FD A	36 Orang
VIII FD B	35 Orang
VIII FD C	34 Orang
VIII FD D	34 Orang

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), p. 14.

⁷² Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), p. 174.

VIII FD E	30 Orang
Total	169 Orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik yang disebut dengan teknik *sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas VIII Full Day dari populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin karena jumlahnya harus representatif agar penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel tetapi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus dan hitungan sederhana. Pendekatan "Proportionate Stratified Random Sampling" dipakai untuk riset ini; dalam metodologi ini, anggota populasi tidak homogen, dan ukuran sampel dari populasi yang terstratifikasi harus proporsional⁷³. Rumus slovin untuk memastikan keseluruhan sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan : n = Sampel

 N = Populasi

α = toleransi ketidaktelitian

Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin diatas, jumlah total sampel yang dibutuhkan oleh peneliti adalah 118 siswa kelas VIII Full Day di MTs Muallimin Univa Medan. Pengambilan sampel dari masing-masing kelas VIII Full Day dengan menggunakan rumus *Proportionate Stratified Random Sampling*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

⁷³ Widiyanto Mikha Agus, *Statistika Terapan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), p. 112.

Keterangan: N_h = Sub Populasi
 N = Ukuran populasi
 n = Jumlah Sampel

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel yang dapat di ambil untuk setiap kelas VIII Full Day, adalah:

Tabel 2.2
Sampel masing-masing kelas VIII Full Day

Kelas	Jumlah Sampel
VIII FD A	25 Orang
VIII FD B	24 Orang
VIII FD C	24 Orang
VIII FD D	24 Orang
VIII FD E	21 Orang
Total	118 Orang

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu harus ditentukan faktor-faktor utama penelitian. Variabel penelitian adalah atribut atau nilai seseorang, item, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang dapat diselidiki dan diambil kesimpulannya⁷⁴. Berikut ini adalah variabel penelitian dalam penelitian ini:

1. Variabel bebas (independen), sering disebut dengan variabel X, adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat (terikat). Dukungan Sosial adalah variabel independen penelitian.
2. Variabel terikat (dependen), sering disebut dengan variabel Y, adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel bebas (bebas). Resiliensi adalah variabel dependen penelitian.

D. Definisi Operasional

Pendefinisian suatu variabel berdasarkan atribut-atributnya sedemikian rupa sehingga dapat diamati atau diamati dikenal sebagai definisi operasional. Tujuan operasionalisasi variabel, menurut Nasrudin, adalah untuk memudahkan

⁷⁴ Alhamda, *Buku Ajar Metit Dan Statistik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), p. 43.

peneliti mengungkap hubungan antar variabel dan memudahkan peneliti dalam mengkuantifikasi variabel. Berikut adalah definisi operasional dari dukungan dan ketahanan sosial:

1. Dukungan Sosial

Hubungan sosial atau hubungan yang menguntungkan kedua belah pihak dikenal sebagai dukungan sosial. Individu dapat memberikan bantuan aktual kepada orang lain melalui dukungan sosial, yang mungkin berbentuk kepercayaan sistem sosial pada ketersediaan kasih sayang, perhatian, atau rasa memiliki kelompok sosial yang dihargai. Aspek bantuan sosial Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan pendidikan, dan dukungan jaringan sosial adalah lima aspek dukungan sosial yang diidentifikasi oleh Canava dan Dolan dalam penelitian yang dilakukan oleh Unika Prihatsanti⁷⁵.

2. Resiliensi

Resiliensi mengacu pada kesanggupan manusia saat kuat atau tidak takluk dalam menghadapi kesulitan, sementara juga berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan yang tidak menguntungkan, serta prospek untuk naik di atas dan jadi semakin baik dari masa lalu. Individu, keluarga, dan lingkungan masyarakat yang lebih besar semuanya memiliki peran dalam menentukan resiliensi. Komponen utama resiliensi, menurut Reivich dan Shatte, ada tujuh variabel, ketujuh aspek ini disebutkan oleh Wahidah, yaitu regulasi emosi, pengendalian implus, optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri, dan pencapaian⁷⁶.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sumber data utama untuk penelitian ini adalah informasi yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen yang berbeda dengan informan yang dipilih untuk mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan dukungan sosial untuk anak-anak yang belajar dari rumah. Daftar nama siswa,

⁷⁵ Prihatsanti, p. 198.

⁷⁶ Wahidah, p. 121.

profil MTs Muallimin Univa Medan, dan dokumentasi proses belajar mengajar di MTs Muallimin Univa Medan digunakan sebagai sumber sekunder dalam penelitian ini.

Alat yang dipakai saat mengoleksi data di lokasi penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan atau kuesioner yang memiliki skala. Skala biasanya digunakan untuk mengecek dan menetapkan nilai suatu faktor kualitatif dalam ukuran kuantitatif⁷⁷.

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap serangkaian peristiwa atau fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan ke dalam dimensi, yang kemudian diterjemahkan ke dalam subvariabel, yang kemudian dijabarkan menjadi indikator yang dapat diukur dengan menggunakan skala likert⁷⁸. Untuk menunjukkan resiliensi siswa belajar dari rumah dan dukungan sosial mereka, peneliti melakukan modifikasi pada skala Likert.

Kuesioner atau pendekatan kuesioner, merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner adalah sarana pengumpulan data untuk lebih memahami orang dengan menawarkan kumpulan pernyataan mengenai berbagai bagian kepribadian mereka. Dengan kuesioner, Anda mungkin mendapatkan banyak informasi tentang orang-orang dalam waktu singkat.

Peneliti membuat pernyataan tertulis dalam hal ini, yang selanjutnya dijawab oleh responden/sampling. Siswa diinstruksikan untuk mengisi kuesioner berdasarkan situasi mereka saat ini ketika melakukan penelitian. Skor dukungan sosial dan resiliensi diperoleh dari kuesioner.

1. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial yang dibuat oleh peneliti, Atikah Putri, digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini untuk menunjukkan dukungan sosial. Menurut Canava dan Dolan dalam penelitian yang dilakukan oleh Unika Prihatsanti, skala pengukuran dukungan sosial dapat ditentukan yang didasarkan pada bidang dukungan sosial. Sedikitnya 5 aspek dukungan

⁷⁷ Sudaryono, p. 195.

⁷⁸ Sudaryono, p. 200.

sosial: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan sosial⁷⁹.

Tabel 2.3
Skor Angket Penelitian Dukungan Sosial

No.	Respon	Nilai	
		<i>favourabel</i>	<i>unfavourabel</i>
1.	Sangat setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak setuju	2	3
4.	Sangat tidak setuju	1	4

Tabel 2.4
Kisi-kisi Angket Pengumpulan Data Dukungan Sosial⁸⁰

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jlh item
1.	Dukungan Emosional	1. Memperoleh perasaan diperhatikan dan merasa nyaman 2. Empati	1,2,5,6	3,4,7,8	8
2.	Dukungan Penghargaan	1. Memperoleh dukungan berupa penilaian yang positif 2. Pemberian semangat	9,12,13	10,11,14	6
3.	Dukungan Instrumental	1. Bantuan materi 2. Bantuan berupa tindakan dan barang	15,16,18,19	17,20,21	7
4.	Dukungan Informasi	1. Pemberian nasehat 2. Umpan balik yang positif 3. Bantuan dalam	22,23,26	24,25,27,28	7

⁷⁹ Prihatsanti, p. 198.

⁸⁰ Putri Atikah, 'Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Di SMA Amir Hamzah Medan' (Universitas Medan Area, 2017).

		memecahkan masalah			
5.	Dukungan Jaringan Sosial	1. Memperoleh rasa kebersamaan dalam lingkungan 2. Memiliki minat dan aktivitas sosial yang sama	29,30,33,34	31,32,35	7
Jumlah					35

2. Skala Resiliensi

Resiliensi adalah proses dinamis yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bertahan atau tidak menyerah pada situasi ketika dihadapkan pada keadaan yang penuh tekanan dan sulit, kemudian mempelajari dan bersosialisasi dengan situasi tersebut agar dapat bangun dari situasi yang terjadi serta jadi semakin baik lagi.

Skala resiliensi yang dibuat oleh Cut Nadia Andem Dewi difungsikan saat menyampaikan resiliensi didalam riset ini. Berdasarkan elemen resiliensi “Emotion Regulation”, “Impulse Control”, “Optimism”, “Causal Analysis”, “Empathy”, “Self Efficacy”, dan “Reaching Out” yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahidah⁸¹.

Tabel 2.5
Skor Angket Penelitian Resiliensi

No.	Respon	Nilai	
		<i>Favourabel</i>	<i>unfavourabel</i>
1.	Sangat setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak setuju	2	3
4.	Sangat tidak setuju	1	4

⁸¹ Wahidah, p. 121.

Tabel 2.6
Kisi-kisi Angket Pengumpulan Data Resiliensi⁸²

No	Aspek	Indikator	<i>Favou rable</i>	<i>Unfav ourabl e</i>	Jlh item
1.	<i>Emotion Regulation</i>	1. Mampu mengendalikan rasa marah, sedih 2. Berfikir positif untuk tetap tenang	1, 2, 6	3, 4 5,7	7
2.	<i>Impulse Control</i>	1. Merespon tekanan yang ada dalam diri 2. Tidak menuntut keinginan diri sendiri	9, 10, 13	8, 11, 12	6
3.	<i>Optimism</i>	1. Memiliki harapan untuk hidup yang lebih baik 2. Memiliki keyakinan untuk merubah keadaan menjadi lebih baik	14,15, 16	17,18	5
4.	<i>Causal analysis</i>	1. Mampu mengambil pelajaran dari setiap masalah yang dihadapi 2. Tidak menyalahkan siapapun atas masalah yang dihadapi	19,20, 21, 23	22	5
5.	<i>Empathy</i>	1. Melakukan sesuatu untuk menghilangkan kesedihan orang lain 2. Membagi pengalaman yang dapat membantu/memotivasi orang lain yang sedang menghadapi masalah	-	24, 25, 26, 27	4
6.	<i>Self efficacy</i>	1. Yakin dapat melewati masalah yang baik 2. Yakin akan kemampuan diri untuk bangkit dari kesedihan	28, 30, 33, 35	29, 31, 32, 34	8
7.	<i>Reaching out</i>	1. Mengambil keputusan dengan baik 2. Mampu mengatasi atau melewati masalah dengan baik	36, 38, 39, 40, 41, 42	37, 43	8
Jumlah					43

⁸² Cut Nadia Andam Dewi, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa' (Universitas Medan Area, 2016).

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Jika sebuah peralatan riset memenuhi persyaratan valid dan dapat diandalkan, maka dikatakan sangat baik. Instrumen yang valid/valid adalah instrumen yang dapat menakar hal yang diperlukan peneliti serta bisa menyingkap data secara memadai berdasarkan variabel yang dianalisis⁸³. Validitas mengacu pada sejauh mana kesimpulan yang dicapai berdasarkan skor instrumen sesuai, bermakna, dan bermanfaat. Jika suatu instrumen terdiri atas perolehan validitas yang meningkat maka dianggap valid; jika diperoleh hasil validitas yang menurun, maka dikatakan tidak valid. Uji *Pearson Product Moment* digunakan ketika melakukan penilaian validitas menggunakan software *SPSS 22.0*. sehingga membuat perbandingan antara nilai yang dari *Corrected Item Total Correlatuion* atau *r* hitung dengan *r* tabel hingga mampu dibuat kesimpulannya sebagai hasil pengujian validitas data. Pengambilan kesimpulan hasil uji validitas dengan. Pada uji validitas ini terdapat 118 responden dan didapatkan tabel validitas dalam pengkategorian data-data di bawah ini:

Tabel 2.7

Hasil Uji Validitas Item Skala Dukungan Sosial

Variabel	Jumlah Item Akhir	Koef. Validitas
Dukungan Sosial	35	0.201 – 0.596

Tabel 2.8

Hasil Uji Validitas Item Skala Resiliensi

Variabel	Jumlah Item Akhir	Koef. Validitas
Resiliensi	43	0.183 – 0.550

⁸³ Salim and Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), p. 89.

Koreksi-Nilai korelasi total menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga untuk setiap item pernyataan dalam angket dukungan sosial sebanyak 35 item yang valid dibandingkan dengan pertanyaan resiliensi. suara dinyatakan sah sebanyak 43 item. Peralatan survey menggunakan SPSS 22.0.

2. Reliabilitas

Instrumen penelitian harus menyertakan uji reliabilitas selain uji validitas. Uji reliabilitas adalah alat ukur yang mengacu pada konsistensi hasil pengukuran apabila alat ukur tersebut digunakan oleh orang atau sekelompok orang yang sama pada waktu yang berbeda atau oleh orang atau kelompok yang berbeda pada waktu yang berbeda. Instrumen dapat dipercaya atau diandalkan karena hasilnya konstan. Pengujian reliabilitas digunakan dengan maksud untuk menciptakan instrumen yang konsisten, artinya peralatan survei bisa difungsikan berkali-kali dan terus memberikan temuan yang tidak berbeda⁸⁴. Uji Cronbach Alpha digunakan untuk melakukan uji reliabilitas, yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0 for Windows. Dengan analisis reliabilitas, reliabilitas butir soal dapat ditunjukkan pada koefisien Alpha. Sebuah nilai reliabilitas, yang berada pada rentang dari 0 s/d 1, digunakan untuk menyatakan reliabilitas. Semakin tinggi koefisien reliabilitas, semakin dapat diandalkan sistem tersebut. Sebaliknya, jika koefisien mendekati 0, dapat dikatakan bahwa reliabilitasnya menurun.

Kriteria reliabilitas instrumen dipisahkan menjadi lima kategori seperti:

- 1) Jika Cronbach's alpha adalah 0,00-0,20, instrumen tersebut kurang dapat diandalkan
- 2) Jika Cronbach's alpha adalah 0,21-0,40, ini menunjukkan bahwa data tersebut agak kredibel.

⁸⁴ Sugiyono, p. 173.

- 3) Cronbach's alpha dari 0,41-0,60 menunjukkan bahwa tes ini cukup andal.
- 4) Jika Cronbach's alpha adalah 0,61-0,80, itu dianggap kredibel.
- 5) Cronbach's alpha dari 0,81-1,00 menunjukkan keandalan yang tinggi.

Skor Cronbach's Alpha sekitar 0,885 (Dukungan Sosial) dan 0,843 (Dukungan Sosial) diperoleh berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 22.0 for Windows (Resilient). Jika Cronbach's alpha naik dari 0,81 menjadi 1,00 maka nilai reliabilitasnya menjadi sangat dapat diandalkan. Hasilnya, soal-soal instrumen angket dukungan sosial dan resiliensi dapat ditentukan sangat dapat diandalkan. Tingkat reliabilitas keduanya ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 3.1

Reliability Statistics
Dukungan Sosial

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	35

Tabel 3.2

Reliability Statistics
Resiliensi

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	43

G. Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah memeriksa data setelah peneliti mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Segala upaya

untuk memaparkan, mengolah, dan membuat rangkuman atas keseluruhan data kuantitatif yang diperoleh dalam survei termasuk dalam analisis data. Microsoft Office Excel 2013 dan software SPSS 22.0 digunakan dalam pengolahan analisis data penelitian kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif

Setelah data dari responden atau sumber data lain diperoleh, maka dilakukanlah analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis ini berfungsi untuk mengkalsifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing. Pada penelitian ini analisis data digunakan untuk menentukan kelompok atau skor kategorisasi dukungan sosial dan resiliensi. Data yang dihasilkan oleh survei ini nantinya diolah dalam beberapa tahapan ini:

a. Menghitung *Mean* (μ)

Mean, umumnya dikenal sebagai rata-rata, adalah angka yang dihitung dengan membagi jumlah nilai dengan jumlah orang. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung mean:

$$\mu = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean

Σx : Total Nilai

N : Total Individu

b. Standar Deviasi (SD)

Pengakaran atas keseluruhan total deviasi pangkat dua dan dibagi dengan jumlah peserta yang ada pada distribusi adalah standar deviasi (SD). Gunakan rumus ini untuk menghitung simpangan baku:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}}{n - 1}}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

Σy : Total nilai-nilai

n : Total sampel

c. Kategorisasi

Seusai dilaksanakannya kegiatan menghitung nilai mean dan standar deviasi lalu dilaksanakanlah kegiatan mengkategorisasi data. Menurut Azwar dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurussakinah Daulay, responden di golongan ke dalam 3 kategori⁸⁵, dengan rumus sebagai berikut:

Rendah : $x < (\mu - 1 \text{ SD})$

Sedang : $(\mu - 1 \text{ SD}) \leq x < (\mu + 1 \text{ SD})$

Tinggi : $(\mu + 1 \text{ SD}) \leq x$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Analisis deksriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan implikasi terhadap bimbingan konseling melalui layanan-layanan yang dibutuhkan terhadap variabel-variabel yang terdapat pada *research* ini yaitu peran dukungan sosial terhadap resiliensi siswa belajar dari rumah yang dituangkan dalam bentuk uraian.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode untuk menentukan apakah data berdistribusi teratur atau tidak. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan kenormalan memanfaatkan software SPSS versi 22.0. Dengan membandingkan koefisien Asymp, dimungkinkan untuk menentukan apakah data

⁸⁵ Nurussakinah Daulay, 'Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18.1 (2021), 21–35 (p. 27).

tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi teratur atau tidak. (2-ekor) Sig. dengan 0,05 (tingkat signifikansi).

- 1) Ketika data berasal atas populasi dengan distribusi teratur maka nilai Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05.
- 2) Ketika Sig. (2-tailed) < 0,05, data tidak dikumpulkan dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah prosedur statistik untuk menentukan apakah dua variabel memiliki hubungan linier yang signifikan atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Levene dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas:

- 1) Jika Sig. penyimpangan dari linieritas lebih dari 0,05, variabel independent dan variabel dependent mempunyai relasi linier.
- 2) Jika Sig. penyimpangan dari linieritas lebih kecil dari 0,05, variabel bebas dan variabel terikat tidak memiliki hubungan linier.

3. Uji Hipotesis

Regresi sederhana digunakan untuk menganalisis data untuk pengujian hipotesis. Sebuah hubungan fungsional atau kausal ada antara satu variabel independen dan satu variabel dependen dalam regresi sederhana. Regresi linier sederhana merupakan teknik analisis data yang menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti menggunakan regresi sederhana untuk menunjukkan adanya pengaruh antar variabel-variabel tersebut yaitu dukungan sosial terhadap resiliensi. Dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. Adapun regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka besarnya nilai koefisien a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus untuk mengetahui besar nilai a:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum y)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x^2)}$$

Rumus untuk mengetahui besar nilai b:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x^2)}$$

Keterangan :

\hat{y} = variabel dependent

a = konstan

b = Koefesien Regresi

X = Variabel Independent

Dalam uji regresi linier sederhana, dasar pengambilan keputusan dapat mengacu pada dua hal:

- 1) Membandingkan *P-value* dengan nilai signifikan
 - a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap resiliensi siswa belajar dari rumah dan akibat untuk bimbingan konseling. Studi ini sudah dikerjakan dengan melakukan penyebaran angket secara online melalui Google Form yang dimulai pada tanggal 31 Mei sampai 09 Juni 2021 di kelas VIII Fullday MTs Muallimin, dalam pembagian angket mengenai dukungan sosial dan resiliensi secara online. Sehingga didapat deskripsi mengenai resiliensi siswa selama proses belajar dari rumah dan sebanyak apa dukungan sosial yang dibagikan terhadap orang-orang tersebut melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII Fullday yang masing-masing ada lima kelas yang di teliti. Data penelitian ini berasal dari angket dukungan sosial dan angket resiliensi, terdapat 35 item pernyataan untuk dukungan sosial dan 43 item pernyataan untuk resiliensi. Angket ini dibagikan supaya dapat diketahui sebesar apa pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi siswa belajar dari rumah yang dialami oleh siswa-siswa kelas VIII Fullday MTs Muallimin.

A. Hasil Data Penelitian

Peneliti menggunakan tes instrumen, tes deskripsi, dan pengujian hipotesis sebelum menilai data. Uji validitas dan uji reliabilitas keduanya merupakan bagian dari uji instrumen, dalam uji deskripsi ada menghitung *mean*, strandar deviasi dan kategorisasi, dan uji hipotesis dilakukan dengan uji regresi yang tujuannya agar dapat terlihat efek dari dukungan sosial dengan resiliensi murid belajar dari rumah namun sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari dua uji, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini siswa kelas VIII Fullday MTs Muallimin dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan dukungan sosial dan

resiliensinya yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Mean (μ) dan standar deviasi (SD) digunakan untuk membuat keputusan.

Setelah mengetahui mean dan SD, tahap berikutnya ialah menetapkan klasifikasi dan menggunakan standar deviasi divisi klasifikasi untuk menentukan tingkatan kedua variabel. Klasifikasi ini menentukan frekuensi dan persentase setiap level.

a) Deskripsi Dukungan Sosial

Dengan memanfaatkan *software SPSS 22.0 for windows* data dari angket dukungan sosial yang diperoleh kemudian diolah. Nilai max, min, mean, dan SD dihitung berdasarkan data. Berikut adalah temuan dari perhitungan tersebut:

Tabel 3.3

Mean dan Standar Deviasi Dukungan Sosial

Variabel	Jumlah Responden (N)	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)
Dukungan Sosial	118	140	91	112.92	10.07

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas maka nilai maksimum yang didapatkan senilai 140 dan minimum senilai 91 dengan rata-ratanya (Mean) 112.92%. Maka nilai skor ideal pada angket dukungan sosial adalah sebesar 140. Jika skor tersebut dikelompokkan berdasarkan rata-rata dan di kategorisasi pada angket dukungan sosial yang diaplikasikan dengan menggunakan *Microsoft Excel* untuk membuat kategorisasi, dan memperoleh hasil yakni:

Tabel 3.4
Kategorisasi Skor Dukungan Sosial

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 103$	19	16 %
Sedang	$103 \leq X \leq 123$	83	70 %
Tinggi	≥ 123	16	14 %
Total		118	100%

Menurut hasil dari Tabel 3.4 yang didapat menjelaskan jika hasil persentase pada kategori rendah dan tinggi hanya berbeda 2%. Dan pada kategoris sedang mencapai 70% yang mana keseluruhan frekuensi 83 responden. Data ini menerangkan jika berdasarkan temuan tersebut, secara keseluruhan tingkat dukungan sosial anak Muallimin di kelas VIII sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu 70%, yang tergolong baik karena mendekati nilai optimal.

b) Deskripsi Resiliensi

Data dari angket resiliensi yang diperoleh kemudian diolah memakai pertolongan *SPSS 22.0 for windows*. Data tersebut diolah dalam mencari tahu angka maksimal, minimal, dan rata-rata serta standar deviasi. Perhitungan sebelumnya menunjukkan perolehan yaitu:

Tabel 3.5
Mean dan Standar Deviasi Resiliensi

Variabel	Jumlah Responden (N)	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)
Dukungan Sosial	118	172	111	139.40	10.27

Berdasarkan Tabel 3.5 diatas maka didapatkan angka maksimum dengan angka 172 dan angka minimum dengan angka 111 dengan rata-rata (Mean) 139.40%. Maka nilai skor ideal pada angket resiliensi adalah sebesar 172. Jika skor tersebut dikelompokkan berdasarakan rata-rata dan di kategorisasi pada angket resiliensi yang diaplikasikan dengan menggunakan *Microsoft Excel* untuk membuat kategorisasi, dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kategorisasi skor Resiliensi

Kategorisasi	Nilai	Frek	%
Rendah	$X < 129$	16	14 %
Sedang	$129 \leq X \leq 150$	81	67 %
Tinggi	≥ 150	21	18 %
Total		118	100%

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa persentase hasil pada kategori rendah dan tinggi hanya berbeda 4 persen. Dengan total frekuensi 81 orang, mencapai 67 persen dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan temuan tersebut, total tingkat resiliensi siswa kelas VIII Fullday MTs Muallimin secara umum berada pada kelompok sedang, yaitu sebesar 67 persen yang tergolong baik karena mendekati angka optimum.

2. Uji Hipotesis

Ada dua jenis hipotesis untuk penelitian ini, yakni *Null Hypothesis* (H_0) dan *Alternative Hypothesis* (H_a atau H_1). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesisi 1 (H_0) : Tidak terdapat pengaruh dukungan Sosial terhadap resiliensi siswa belajar dari rumah.

Hipotesa 2 (H_a) : Adanya efek dari dukungan sosial kepada resiliensi murid belajar dari rumah.

Uji hipotesis dengan memfungsikan pertolongan software *SPSS ver.22.0* yang dipakai saat menghitung hasil *post-test* ialah pengujian Regresi Linier Sederhana lalu dibandingkan dengan uji t. Namun diawali dengan melaksanakan analisis prasyarat yang kemudian diikuti dengan analisis regresi linier sederhana.

1) Uji Prasyarat

a) Analisis Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, hasil probabilitas asymp sig. (2-tailed) pada hasil *post-test* murid kelas VIII Fullday MTs Muallimin adalah 0,200, yang dijelaskan dalam tabel ini:

Tabel 3.7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0.053
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, sig. (2-tailed) > 0,05, yaitu 0.2 lebih dari 0.05, bisa diasumsikan jika data dikumpulkan dari populasi terdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Analisa linieritas digunakan saat melihat jika terdapat jalinan linier yang substansial antara dua variabel. Tabel berikut menunjukkan hasil uji linieritas dukungan sosial untuk resiliensi menggunakan SPSS 22.0 for Windows:

Tabel 3.8
Hasil Uji Linieritas Anova Tabel

Variabel	Sig.	Status
X terhadap Y	0.086	Linier

Dilihat dari hasil yang didapat pada Tabel 3.8 diatas diketahui nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar $0.086 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara dukungan sosial dengan resiliensi.

2) Uji Regresi Linier Sederhana

Dampak variabel bebas (*independent*) kepada variabel terikat (*dependent*) diukur dengan menggunakan uji regresi linier. Dukungan sosial merupakan variabel *independent* dalam riset ini, sedangkan resiliensi merupakan variabel *dependent*. Perolehan keluaran analisis regresi linier sederhana dengan alat bantu SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.123	.115	9.66275

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL

Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) dari variabel_x dan variabel_y dijelaskan di Tabel 4.1. Nilai korelasi antara kedua variabel tersebut sebesar 0,351, seperti yang terlihat pada tabel. Koefisien determinasi (R Square) untuk variabel_x (Dukungan Sosial) pada variabel_y (resiliensi) yaitu 0,123, yang menunjukkan jika dampak variabel_x (Dukungan Sosial) kepada variabel_y (resiliensi) berupa 12,3 persen ($0,123 \times 100$) . Sehingga tertera jika dukungan sosial hanya berdampak 12,3% kepada ketahanan anak kelas VIII Fullday MTs

Muallimin, dengan sisanya 87,7% (100 persen - 12,3%) dukungan sosial berasal dari luar atau sumber lain seperti kawan seumuran, orangtua, lingkungan, dan seterusnya.

Tabel 4.2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1519.517	1	1519.517	16.274	.000 ^b
	Residual	10830.762	116	93.369		
	Total	12350.280	117			

a. Dependent Variable: RESILIENSI

b. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 16,274 dengan taraf *Sig.* $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa adanya dampak signifikan variabel Y. Lalu kesimpulannya adalah variabel dukungan sosial (X) berpengaruh terhadap variabel resiliensi (Y).

Tabel 4.3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	98.982	10.058		9.841	.000
DUKUNGAN SOSIAL	.358	.089	.351	4.034	.000

a. Dependent Variable: RESILIENSI

Nilai Konstanta (a) adalah 98,982, dan hasil Dukungan Sosial (b) yaitu 0,358, seperti terlihat pada Tabel 4.3, sehingga persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 98.982 + 0.358X$$

Berikut terjemahan dari persamaan di atas:

- 1) Konstanta 98,982 menunjukkan bahwa variabel Y (resiliensi) memiliki nilai konsisten sebesar 98,982.
- 2) Nilai koefisien var.X (dukungan sosial) sekitar 0,358 menerangkan jika untuk sekali kenaikan 1 persen perolehan dukungan sosial, perolehan var.Y (resiliensi) menurun sebesar 0,358. Sebaliknya, untuk setiap 1% penurunan nilai dukungan sosial, nilai variabel Y (resiliensi) meningkat sebesar 0,358. Karena koefisien regresinya positif, maka arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y juga dapat dianggap positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel X (dukungan sosial) berpengaruh terhadap variabel Y (resiliensi).

Hipotesa kedua (H_a): Adanya efek yang diberikan dukungan sosial kepada resiliensi murid belajar di rumah, atas dasar hasil t: terlihat bahwa t hitung senilai $4,034 > t$ tabel 1,98063, lalu bisa dijelaskan jika H_a disetujui. Dengan kata lain, var.X (dukungan sosial) mempengaruhi var.Y (resiliensi).

Note:

Hitungan T_{tabel}

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel}} &= \left(\frac{\alpha/2}{n-k-1} \right) \\
 &= \left(\frac{0.05/2}{118-1-1} \right) \\
 &= \left(\frac{0.025}{116} \right) \\
 &= 1.98063
 \end{aligned}$$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan survey ini adalah agar diperoleh efek dukungan sosial pada resiliensi murid saat belajar di rumah dan implikasinya terhadap konseling. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Google Forms untuk

mendistribusikan pertanyaan online. Dalam penelitian ini dijadikan sampel sebanyak 118 individu, dengan populasi terdiri dari seluruh siswa kelas VIII Fullday MTs Muallimin.

Perolehan analisis data survey ini memperlihatkan jika berdasarkan perolehan rata-rata sebesar 112.92 dengan standar deviasi (SD) 10.07. Sebesar 70% siswa ada di golongan sedang yakni sejumlah 83 responden, dengan begitu memaparkan jika peringkat dukungan sosial siswa kelas VIII Fullday MTs Muallimin mayoritas dalam golongan sedang. Sedangkan rata-rata pada variabel resiliensi sebesar 139.40 dengan standar deviasi (SD) 10.27. Sebesar 67% siswa termasuk dalam golongan sedang dimana totalnya 81 responden, maka dapat diketahui jika tingkatan resiliensi siswa kelas VIII Fullday MTs Muallimin sebagian besar bertempat di klasifikasi sedang.

Selanjutnya atas dasar hasil uji normalitas, perolehan akhir menyatakan bahwasanya data dalam distribusi normal dan dalam uji linieritas perolehannya dinyatakan linier, sebab hasil *output* didapat nilai sig. sekitar $0.086 > 0.05$, sehingga ditarik kesimpulannya jika adanya dampak yang linier diantara dukungan sosial dengan resiliensi. Pada penelitian ini, pengujian hipotesa menggunakan uji regresi linier sederhana. Berdasarkan nilai signifikan dari tabel Koefisien dihitung nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel X (dukungan sosial) berpengaruh terhadap variabel Y (resiliensi). Dan berdasarkan nilai t diketahui bahwa nilai thitung sebesar $4,034 > ttabel 1,98063$, hal ini memperlihatkan jika var.X (dukungan sosial) berefek pada var.Y (resiliensi).

Karena perolehan output menghasilkan koefisien determinan (R-Square) senilai 0,123 dengan menunjukkan jika efeknya var.X (Dukungan Sosial) pada var.Y (resiliensi) sekitar 12,3%, maka dukungan sosial dan resiliensi menunjukkan hasil yang signifikan. Faktor lain mempengaruhi 87,7% dari populasi, yang tidak menjadi fokus penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial berdampak pada resiliensi anak yang belajar dari rumah.

Temuan survey ini searah terhadap survey yang dulu dikerjakan oleh Cut Nadia Andam Dewi untuk remaja di Panti Asuhan Taman Harapan Langsa. Temuan penelitian mengungkapkan jika dukungan sosial dan resiliensi mempunyai relasi positif yang kuat untuk remaja di Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa. Menurut hasilnya meningkatnya dukungan sosial yang diberikan, akan meningkatkan juga resiliensi yang dipunyai remaja panti asuhan⁸⁶. Penelitian lain yang dilakukan Veni Suharti dan Sumedi P Nugraha kepada siswa SMKN 1 Wonosari yang mengkaji bagaimana kegiatan belajar selama pandemi Covid-19. Temuan penelitian mengungkapkan jika terdapat relasi yang cukup besar diantara dukungan sosial dan ketahanan akademik, menyiratkan jika makin banyak dukungan sosial yang didapat seseorang, makin besar ketahanannya⁸⁷.

Hal ini didukung oleh penelitian Risma Rosa Mindo yang menemukan bahwa responden dukungan sosial berperan penting dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswa. Perilaku individu juga dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial, menurut Hafferon dan Boniwell. Ketika seseorang merasa selalu mendapat dukungan yang baik dari orang-orang terdekatnya, elemen eksternal mungkin membuat mereka bersemangat dan percaya diri akan kemampuan mereka untuk mengatasi kesulitan. Jika semangat mereka melemah akibat bantuan positif yang diberikan, akan berdampak baik pada kemampuan mereka untuk mencapai ketahanan yang baik⁸⁸.

Variabel eksternal lainnya, seperti dukungan sosial, dapat membantu siswa mengembangkan resiliensi. Individu memperoleh kenyamanan, perhatian, rasa terima kasih, atau bantuan dari orang lain, menurut Sarafino⁸⁹. Individu dapat memperoleh manfaat dari dukungan sosial dalam berbagai cara, termasuk peningkatan psikologis dan penyesuaian diri, peningkatan

⁸⁶ Dewi, p. 58.

⁸⁷ Veni Suharti and Sumedi P. Nugraha, 'Dukungan Sosial Dan Resiliensi Akademik Dengan Efikasi Diri Akademik Sebagai Mediator Pada Siswa SMK Yang Mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh/Daring' (Universitas Islam Indonesia, 2020).

⁸⁸ Mufidah, p. 69.

⁸⁹ Maisyarah and Matulesy, p. 228.

harga diri, dan lebih sedikit stres. Seseorang yang memiliki dukungan sosial dalam hidupnya akan mampu mengatasi tantangannya. Karena dukungan dari orang lain dapat menguatkan dan menjadikan seseorang semakin kokoh, maka semakin kuat dukungan sosial yang ada pada individu akan makin baik juga resiliensi individunya. Siswa yang gigih dalam mengatasi masalah akademik di sekolah lebih mungkin untuk bertahan dan berkembang di sekolah, dan sebaliknya.

Orang yang tangguh akan mampu mengatasi tekanan dan menghindari suasana hati yang negatif sepanjang waktu. Ketika resiliensi seseorang tumbuh, ia akan mampu menaklukkan rintangan apa pun, dan keberanian serta kedewasaan emosional akan muncul.

C. Implikasi Bimbingan Konseling

Berdasarkan temuan penelitian di kelas VIII Fullday MTs Muallimin, dapat dinyatakan bahwa dukungan sosial berpengaruh besar terhadap resiliensi siswa belajar dari rumah. Menurut temuan penelitian, jika dikaitkan dengan penyuluhan konseling, instruktur BK harus mampu menyelenggarakan program kegiatan pengabdian. Jika resiliensi siswa tumbuh, mereka akan mampu menghadapi segala rintangan, mencapai potensi penuh mereka, ceria, berani, dan matang secara emosional. Ada banyak layanan yang dapat diberikan kepada siswa melalui bimbingan konseling guna untuk memberi tindakan pada murid supaya bisa menaikkan dukungan sosial yang dibutuhkan murid dan resiliensi untuk proses pembelajaran daring yang sedang terklasana hingga saat ini serta memecahkan masalah yang mereka hadapi. Akibatnya, guru BK bisa melakukan tindakan pilihan khusus. Hal tersebut didasarkan pada kegunaan dari bimbingan dan konseling, yakni kegunaan *preventif* (pencegahan), fungsi *korektif* dan fungsi *preservative* (pengembangan).

Contoh aktivitas bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan pada pendidik BK ialah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan kepada

sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Bimbingan kelompok dapat berbentuk penyampaian informasi atau kegiatan kelompok yang berfokus pada masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Menurut Prayitno, bimbingan kelompok adalah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan menggunakan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta kegiatan kelompok dapat saling berkomunikasi dan bebas mengemukakan gagasan, jawaban, dan saran; segala sesuatu yang dibahas bermanfaat bagi peserta dan orang lain⁹⁰.

Layanan bimbingan kelompok menurut Sukardi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sekelompok siswa memperoleh berbagai materi dari berbagai sumber (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari, baik secara individu maupun sebagai siswa, keluarga dan anggota masyarakat. , serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan⁹¹. Maka dari itu, pengawasan kelompok bisa dimaknai sebagai sebuah jenis dukungan yang diberikan oleh guru/konselor BK kepada sekelompok siswa melalui kegiatan kelompok dengan tujuan membantu siswa dalam merencanakan dan mengambil keputusan terbaik untuk hidupnya, bukan hanya sebagai individual tapi juga sebagai makhluk sosial.

Seberapa jauh keinginan yang ingin dicapai dalam pelayanan yang dibagikan berdampak pada keberhasilan bimbingan kelompok. Tujuan umum bimbingan kelompok, menurut Prayitno dalam penelitian Hadi Pranoto, adalah membantu siswa yang menghadapi tantangan melalui metode kelompok⁹². Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk merangsang berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang mendukung perilaku

⁹⁰ Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), p. 178.

⁹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), p. 64.

⁹² Hadi Pranoto, 'Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara', *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO*, 1.1 (2016), 100–111.

yang efektif, seperti meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal.

Layanan saran grup mencakup berbagai topik, termasuk masalah yang ditugaskan dan tidak ditugaskan. Bahasan tugas merupakan topik diskusi yang dibagikan dari ketua grup, sementara bahasan bebas merupakan topik diskusi yang disampaikan tanpa terikat oleh orang-orang yang ada grup. Anggota kelompok ganti-gantian mempresentasikan bahasan bebas, yang kemudian diseleksi sebagai topik pertama yang akan dibahas⁹³.

Sukardi mengklaim layanan bimbingan kelompok memiliki berbagai keunggulan. Menurut Sukardi, layanan bimbingan kelompok memberikan keuntungan sebagai berikut⁹⁴:

- a. Beri mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri dan berbicara tentang apa yang terjadi dalam hidup mereka.
- b. Memiliki pemahaman yang jelas, objektif, dan komprehensif terhadap banyak topik yang sedang dibahas.
- c. Dapat mempromosikan sikap yang menguntungkan mengenai keadaan diri sendiri dan lingkungan dalam kaitannya dengan topik yang dibahas dalam kelompok.
- d. Dapat merencanakan kegiatan program sehingga yang jahat ditolak dan yang baik didukung.
- e. Mampu melaksanakan tugas dunia nyata dan memberikan hasil langsung sesuai dengan jadwal kelompok yang telah ditentukan bersama.

Alhasil, manfaat layanan bimbingan kelompok antara lain melatih siswa untuk dapat hidup berkelompok dan merangsang kerjasama antar siswa dalam mengatasi tantangan, serta melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya.

⁹³ Tohirin, p. 166.

⁹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), p. 67.

Gutissa Ardian dkk. meneliti manfaat layanan konseling kelompok terhadap resiliensi siswi kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru tahun pelajaran 2012/2013. Bimbingan konseling memiliki beberapa jenis layanan untuk memperkuat ketahanan siswa perempuan; Dalam penelitian yang dilakukan Gutissa, layanan yang digunakan dalam mengarahkan perilaku siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Telah diketahui dengan baik bahwa ada perbedaan yang cukup besar dalam ketahanan siswa perempuan sebelum dan sesudah pemasangan layanan bimbingan kelompok. Dalam arti setelah menerima layanan bimbingan kelompok, resiliensi siswa lebih tinggi dibandingkan sebelum menerima layanan bimbingan kelompok. Temuan penelitian meyakinkan penulis bimbingan kelompok yang diusulkan dalam penelitian ini, serta Dewa Ketut Sukardi, bahwa layanan saran kelompok dapat membantu siswa dalam membuat penilaian dengan memberikan berbagai informasi yang bermanfaat⁹⁵.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok lebih efisien karena siswa dapat memperoleh berbagai jenis informasi tentang topik tertentu dari nara sumber (khususnya dosen BK) yang berguna bagi keseharian dalam hidup sebagai personal, siswa, dan anggota lingkungan sekitar. . Anggota kelompok layanan memperoleh pemahaman dan dukungan dari rekan-rekan mereka saat mereka bekerja melalui isu-isu yang muncul dalam kelompok. Melalui interaksi yang dekat dan tumbuh dalam situasi kelompok, mereka belajar untuk mempelajari interaksi yang intim, untuk memelihara dan mendukung hubungan yang positif.

Ketika anggota kelompok *open minded* pada guru BK, dengan demikian hal itu dapat memudahkan menjalin relasi khusus diantara mereka, akibatnya layanan bimbingan kelompok akan berjalan secara aktif. Dukungan dari guru BK sangat penting bagi siswa pada sistem pembelajaran dari rumah saat ini, agar ketahanan atau resiliensi siswa selama belajar dari rumah bisa

⁹⁵ Gustissa Ardian, Tri Umari, and Rosmawati, 'Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Resiliensi Siswa Perempuan Di Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013', 26.4 (2012), 185–97.

tetap stabil, melalui layanan ini diharapkan siswa dapat bertahan di masa seperti ini. Sebab resiliensi yang bagus terikat oleh keberadaan dukungan yang dikasih dari lingkungan sekitar. Apalagi pada masa pandemi seperti ini resiliensi sangat dibutuhkan siswa agar mampu bertahan pada kondisi saat ini agar tidak ada dampak yang dirasakan siswa meskipun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dukungan sosial memiliki dampak besar untuk ketahanan anak-anak yang belajar dari rumah. Sederhananya, variabel dukungan sosial mempengaruhi variabel resiliensi.

2. Implikasi saat bimbingan konseling

Implikasi dari bimbingan konseling yang dapat dibagi oleh guru pegawai dan konsultasi dalam bentuk kegiatan pembimbingan bersama-sama didasarkan terhadap temuan penelitian. Karena pengawasan kelompok berbentuk pemberian pengetahuan atau terlibat dalam kegiatan kelompok untuk mendiskusikan urusan pendidikan, profesi, personal, dan sosial, maka aktivitas pengawasan itu dipilih. Melalui layanan ini siswa bisa lebih akrab dan terbuka kepada guru BK, Sebab resiliensi yang bagus saling terikat terhadap suatu dukungan yang orang-orang di sekitar berikan kepada siswa.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan sosial dan resiliensi berada dalam kategori sedang. Adanya pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi sehingga semoga bisa menambah wawasan serta pengetahuan mengenai kepentingan dari dukungan sosial terhadap resiliensi siswa, sebab perlunya orang tua, keluarga, teman, lingkungan dan guru untuk memberikan dukungan sosial agar seorang individu atau siswa mampu bertahan dan menjalani kehidupan dengan baik sehingga memiliki resiliensi yang baik serta dapat meraih prestasi akademik yang positif.

2. Untuk para guru BK semoga supaya bisa menaikkan resiliensi siswa juga menciptakan jalinan yang jauh baiknya dengan para siswa supaya mereka merasa memiliki dukungan sosial yang diperoleh dari para guru BK mereka terkhusus dengan berubahnya sistem pembelajaran dengan memberikan layanan baik kelompok atau individu. Oleh karena itu, kegiatan pelayanan yang dapat diterapkan pada murid adalah kegiatan pengawasan secara grup, yang mana karena keberadaan pelayanan ini semoga siswa menjadi terbuka

ketika mengemukakan pendapatnya kepada guru BK salah satunya mengenai dukungan sosial dan resiliensi siswa belajar dari rumah.

3. Untuk merekrut lebih banyak peneliti untuk memperluas temuan penelitian ini. Penelitian selanjutnya harus melihat secara luas asal dan rujukan yang terjalin dengan fungsi dukungan sosial pada ketahanan siswa yang belajar dari rumah untuk meningkatkan dan melengkapi temuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, L.N., dkk. (2020). Analisis Dampak Anjuran Pemerintahan terhadap Belajar di Rumah bagi Pelaku Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. 3(3)
- Alhamda. (2018). *Buku Ajar Metit dan Statistik*. Yogyakarta: Deepublish
- Amelasasih, Prianggi. Dkk. (2019). Resiliensi Akademik dan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa. *Jurnal Proceiding National Conference Psikologi*. 1(1)
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10(3)
- Ardian, G. Dkk. (2012). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Resiliensi Siswa Perempuan di Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013*
- Cut, Nadia. A.D. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Remaja di Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa*. Medan: Skripsi. Universitas Medan Area
- Daulay, Nurussakinah. (2015). *Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif*
- Daulay, Nurussakinah. (2021). Motivasi dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*. 18 (1)
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Erika Masni. Dkk. (2018). Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Pasien Kanker dengan keterbatasan Gerak. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*. 1(1)
- Fieka, N.A. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat*. 12(7)
- Harahap, Ade.C.P.,Dkk. (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *AL-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Jakarta Timur: Prenada Media Group
- Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Muhalli dan Jalaluddin Abdurrahman. (2007). *Tafsir Jalayn Jilid 1-2*. Al-Haramain Jaya Indonesia

- Kemendikbud. (2003). *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Kitab Hadis Tematis Bulughul Maram BAB Kebaikan Dan Silaturahmi, HR Muttafaqun 'Alaihi, Hadits ke 1221
- Kumalasari Fani & Latifah, N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*. 1(1)
- Kurnanto, Edi. 2014. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kustawan, Dedy. 2016. *Bimbingan & Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media
- Lestari, Kurniya. (2007). Hubungan Antara Bentuk Dukungan Sosial dengan Tingkat Resiliensi Penyintas Gempa di Desa Canan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten
- Lubis, Saiful Akhyar. (2007). *Konseling Islami*. Yogyakarta: Elsaq Press
- Lubis, Saiful Akhyar. (2015). *Konseling Islami*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Lubis, Saiful Akhyar. (2017). *Konseling Islam Dalam Komunitas Pesantren*. Medan: Perdana Publishing.
- Maisyarah & Matulesy. (2015). Dukungan Sosial, Kecerdasan Emosi, dan resiliensi Guru Sekolah Luar Biasa. *Pesona: Jurnal Psikologi Indonesia*. 4(3)
- Maslihah, Sri. (2011). Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Bandung Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi UNDIP*. 10 (2)
- Moridianto. (2017). Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*. 1(1)
- Mufidah, A.C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi*. Jil 6 (2)
- Muhammad, Fadhil. Dkk. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Remaja di SMA Banda Aceh. *Jurnal Suloh*. 3(1)
- Munir Samsul. (2016). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH
- Nathalia Tri,P. (2020). *Tingkat Stress Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. JP3SDM. 9(2)
- Oktawirawan,Dwi.H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 20(2)

- Pranoto, Hadi. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* 1(1)
- Prayitno. Dkk. (2014). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang
- Prihatsanti, Unika. (2014). Dukungan Keluarga dan Modal Psikologis Mahasiswa. *Jurnal Psikologi UNDIP*. 13(2)
- Purawaningsing.H. 2021. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Melayani Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19*. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*. 1(1)
- Puspita Puji.Dkk. (2021). *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Yayasan Kita Menulis
- Putri Atikah. (2017). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa di SMA Amir Hamzah Medan*. Medan: Skripsi. Universitas Medan Area
- Rif'ati, Mas Ian, Dkk. (2018). Konsep Dukungan Sosial. *Jurnal. Surabaya: Fakultas Psikologi. Universitas Airlangga*
- Riyanta, B. Dkk. (2020). *Pembelajaran Daring PTMA di Masa Pandemi Covid-19*. Medan : Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah
- Rosdiana. Dra. (2008). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salim, H & Haidar, Dr. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana
- Septiani & Fitria. (2016). Hubungan Antara Resiliensi dengan stress pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 7 (2)
- Sholih, Dkk. (2017). Meningkatkan Resiliensi Remaja Melalui Bibliocounseling. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*. 2 (1)
- Siregar Syofian. (2017). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana
- Sudaryono, Dr. (2018). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharti Veni & Nugraha,S.P. (2020). *Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik dengan Efikasi Diri Akademik sebagai Mediator pada Siswa SMK yang Mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh/Daring*
- Sukardi, Dewa Ketut. (2007). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

- Suryani, Ira. Dkk. (2020). *Pendidikan Madrasah Pda Masa Pandemi: Panduan Guru BK Melaksanakan Pelayanan Melalui Media Online*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya
- Syarqawi Ahmad. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Syaukani, Dr. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Tarmizi. (2018). *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- W.S Wingkel. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Grasindo
- WakHUDIN, Dkk. (2020). *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Yogyakarta: MBRIDGE Press
- Widiyanto Mikha Agus. (2013). *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Wulandari Try & Rr. Dini Diah Hurhadianti. (2019). Hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 58 Jakarta. *Ikraith-Humaniora*. 3(2)
- Yuliatul Evita, W. (2018). Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam. *Proceeding National Conference Psikologi*. 1(1)

Lampiran 1

ANGKET DUKUNGAN SOSIAL

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : L / P

Usia :

Kelas :

Petunjuk :

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan, baca dan pahami setiap pernyataan-pernyataan tersebut. Anda dimintai untuk memilih salah satu pilihan jawaban dari pernyataan-pernyataan tersebut yang paling mewakili diri anda, dengan ketentuan sebagai berikut :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Anda hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh :

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua selalu memperhatikan kebutuhan saya	√			

SKALA A
DUKUNGAN SOSIAL

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua senantiasa memperhatikan kebutuhan saya				
2.	Jika saya sedang tertimpa masalah, maka orang-orang di sekitar saya akan menanyakan keadaan saya				
3.	Keluarga kurang memperhatikan kebutuhan saya				
4.	Orang-orang di sekitar kurang memperhatikan keadaan saya				
5.	Saya percaya bahwa orang tua memberikan yang terbaik untuk pendidikan saya				
6.	Jika saya sedang ada masalah saya akan curhat kepada teman saya				
7.	Saya merasa orang tua tidak memberikan yang terbaik untuk saya				
8.	Saya tidak ingin siapapun mengetahui masalah saya				
9.	Saya mendapatkan dorongan untuk maju dari keluarga saya				
10.	Orang tua saya kurang memberi masukan kepada saya				
11.	Teman-teman di sekolah membuat saya merasa malas ke sekolah				
12.	Guru menerima ide-ide dari saya				
13.	Guru tetap menghargai usaha saya meskipun saya salah menjawab				
14.	Guru tidak menghargai usaha saya jika jawaban				

	yang saya berikan salah				
15.	Orang tua memenuhi semua perlengkapan sekolah saya				
16.	Sekolah sudah menyediakan peralatan yang cukup memadai				
17.	Peralatan di sekolah masih kurang lengkap				
18.	Jika ada mata pelajaran yang kurang saya pahami, teman-teman saya akan mengajari saya				
19.	Teman-teman memberikan pinjaman jika saya sedang membutuhkan uang				
20.	Teman-teman saya tidak mau mengajari saya jika ada pelajaran yang tidak saya mengerti				
21.	Teman-teman tidak mau membantu saya jika kesulitan keuangan				
22.	Guru menyarankan hal-hal yang sebaiknya saya lakukan jika saya mengalami kendala belajar				
23.	Teman-teman saya meluangkan waktu untuk sharing tentang masalah saya				
24.	Guru membiarkan saja walaupun nilai saya buruk				
25.	Teman-teman saya lebih memilih pergi daripada mendengarkan masalah saya				
26.	Guru akan memberi nilai bagus bagi murid yang lebih cepat menjawab kuis				
27.	Jika saya bertanya kepada guru saya tidak pernah mendapatkan jawaban				
28.	Guru tidak memberikan nilai bagus walaupun saya sudah menjawab soal dengan cepat				
29.	Saya dan teman-teman saya selalu menanyakan kabar dan perkembangan masing-masing				

30.	Jika saya dan teman-teman ada perselisihan kami akan membicarakannya				
31.	Saya dan teman-teman jarang bertukar pikiran				
32.	Saya dan teman-teman saya akan saling diam jika ada perselisihan				
33.	Jika saya sakit teman-teman akan datang menjenguk saya				
34.	Teman-teman menghubungi saya menanyakan keadaan saya				
35.	Teman-teman tidak datang menjenguk jika saya sakit				

PERIKSA KEMBALI DAN PASTIKAN TIDAK ADA YANG TERLEWATI

“TERIMA KASIH”

Lampiran 2

ANGKET RESILIENSI

Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin : L / P

Usia :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas anda terlebih dahulu sebelum memilih pernyataan dibawah ini.
2. Perhatikan dan cermati setiap pernyataan sebelum memilih dan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Berikan tanda (√) pada kolom jawaban yang menandakan persetujuan anda.
4. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan yang ada, jangan sampai ada yang terlewati.
5. Anda tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban anda kami jamin.
6. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi anda, angket ini hanya untuk kepentingan penelitian saya.
7. Keterangan jawaban :
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju

SKALA B
RESILIENSI

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya Tuhan memberi hikmah di setiap cobaan yang diberikan-Nya				
2.	Saya beruntung masih memiliki orang-orang yang sayang dan peduli dengan saya di saat pandemi ini				
3.	Saya merasa seperti orang yang tidak beruntung saat saya mengalami sebuah masalah				
4.	Saya meminta sesuatu sampai saya mendapatkan apa yang saya inginkan				
5.	Saya mengunci diri di kamar saat permintaan saya ditolak untuk dipenuhi				
6.	Saya yakin masa depan saya akan cerah				
7.	Saya merasa disaat pandemi ini keluarga saya kurang memperhatikan saya				
8.	Saya membiarkan teman saya menghadapi masalahnya sendiri tanpa membantunya sama sekali				
9.	Jika ada masalah saya lebih memilih untuk menyibukkan diri dengan kegiatan positif				
10.	Saya memaafkan orang yang sudah menjauhi saya karena keadaan yang saya alami				
11.	Jika ada masalah, saya akan berbuat hal-hal yang negatif				

12.	Masalah membuat saya semakin sulit menjalani kehidupan di saat pandemi ini				
13.	Saya dapat menahan diri untuk meminta sesuatu karena saya mengerti berbagai masalah saya temukan selama terjadinya pandemi				
14.	Saya percaya Tuhan memberikan cobaan karena Tuhan menyayangi saya				
15.	Saya menangis untuk melegakan perasaan saya dan akan merasa lebih tenang setelahnya				
16.	Biasanya saya berbicara dengan seseorang untuk mengurangi rasa sedih				
17.	Saya tidak mempedulikan teman yang terlihat sedih				
18.	Saya berpura-pura sibuk saat teman mempunyai masalah				
19.	Saya suka memberikan saran pada teman untuk membantunya mengatasi masalah				
20.	Saya yakin dapat menyelesaikan setiap masalah dengan baik				
21.	Saya mampu untuk melewati semua cobaan yang ada di hidup saya dengan baik				
22.	Saya tetap merasa sedih walaupun saya mampu menyelesaikan masalah				
23.	Saya memilih bangkit dari setiap masalah yang saya hadapi dengan berusaha sungguh-sungguh untuk memperbaikinya				
24.	Saya akan berdiam diri di kamar berhari-hari saat saya sedang sedih				
25.	Saya memarahi siapa saja yang mengganggu saat saya sedang bersedih				

26.	Saya ragu saya dapat melewati semua cobaan dihidup saya				
27.	Saya pasrah dengan semua keadaan yang saya alami sekarang dan kedepannya				
28.	Saya memilih mengoptimalkan kemampuan saya untuk mencerahkan masa depan saya dari pada bertahan dikesedihan saya				
29.	Saya lebih suka menyendiri dan membiarkan masalah yang saya hadapi berlalu tanpa menyelesaikannya				
30.	Saya mampu melewati setiap masalah dan mengambil pelajaran dari setiap masalah yang saya hadapi				
31.	Melupakan masalah merupakan penyelesaian bagi saya				
32.	Masalah merupakan suatu hambatan yang sulit untuk saya hadapi di hidup saya				
33.	Saya berbagi pengalaman pada teman agar tetap termotivasi dan berfikir positif saat menghadapi masalah				
34.	Kehidupan saya susah untuk diubah menjadi lebih baik walaupun saya berusaha mencoba untuk merubahnya				
35.	Masalah yang saya hadapi membuat saya semakin ingin berubah menjadi orang yang lebih baik				
36.	Saya banyak belajar dari setiap masalah yang saya hadapi				
37.	Saya lebih suka memendam semua kesedihan saya dari pada meminta saran (solusi) kepada				

	orang lain				
38.	Saya bisa menyelesaikan masalah dengan baik dan dengan cara yang benar				
39.	Saya yakin bisa merubah kehidupan menjadi lebih baik dengan mengasah kemampuan yang saya miliki				
40.	Saya percaya akan sukses di masa depan dengan berusaha sungguh-sungguh				
41.	Saya percaya pada kemampuan yang saya miliki untuk merubah kehidupan saya menjadi lebih baik lagi				
42.	Saya akan merasa senang setelah masalah yang saya hadapi selesai				
43.	Saya ragu saya mampu mendapatkan masa depan yang lebih baik dari sekarang				

PERIKSA KEMBALI DAN PASTIKAN TIDAK ADA YANG TERLEWATI
“TERIMA KASIH”

Lampiran 3

Hasil Penskoran Angket Dukungan Sosial

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	TOTAL	
1	Rahmah Naura Rangkuti	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	117		
2	Dafia aditya fitzani	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	4	4	3	1	4	4	1	4	4	2	2	3	4	1	1	4	112		
3	Navla dwi amanda putri	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	105		
4	Mhd farhan mahreza	4	2	4	2	4	4	4	1	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	106		
5	Muhammad Dziki Syakbari Amri	4	3	4	1	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	1	2	2	2	2	107		
6	caesa al tozak	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	115		
7	Rafia haliya amanda	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	121		
8	Fikri al hafiz	4	3	4	1	4	4	4	3	3	2	4	1	3	3	4	3	3	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	112	
9	Jilan nazla ashlihani	3	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	101	
10	Ahmad Fatih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	134	
11	Fattan ro'sin	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	103	
12	Nasywa Alya Zuhri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	2	116		
13	Muhammad Naufal Ailf Nasution	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
14	Ahmad zuhri lubis	4	2	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	101	
15	Muhammad Fahri	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	126
16	Ayia azzura betubara	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	114	
17	Zhan Eriella	3	3	3	2	4	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	91	
18	Haniifah Husna	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	109	
19	Aksa Prawira Sukma	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	1	4	4	4	3	4	2	2	2	3	112	
20	Archie juan moeslem hutagalung	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	104	
21	M RUDYANSYAH ARIGA	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	108	
22	KHOIRUNISA	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
23	Bunga annisa balqis	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	125	
24	MHD LUTHFI AL HANIF	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	1	4	4	4	3	119	
25	Zhanif agiliah Pulungan	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	111	
26	M AZZURA ATHALLAH ASWANGGA	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	96	
27	Khalisa Amanda	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
28	Balqis Ashifa	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	106	
29	Faranazha Syafira Ritonga	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	115	
30	Aditya Hidayah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	126	
31	Nazzahrah Ayu Clara	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	98	
32	Ahmad Naufal Hrp	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	105	
33	Hadid Andrian	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	4	1	3	3	4	3	3	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	114
34	Adrian okdinata	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	115	
35	Muhammad Gibran	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	110	
36	Rahma Nafisa Nasution	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	111	
37	Nadiyah Farah Agilah	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	120	
38	Nadira Allysha T	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	109	
39	T. Aura Azzahra Mawaddah	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	112	
40	Syiffa Chairunnisa Nasution	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	120	
41	Riza Aulia Nasution	4	3	3	3	4	1	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	1	1	2	1	1	1	96	
42	Liva Salsabila	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	116	
43	Zahro Ibtihal Ramadhan	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	109	
44	Silvy Tiara Saputri	4	3	1	2	4	2	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	104	
45	Izza Asqalani	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	114	
46	Haikal Rizky Suhendi	4	3	3	4	4	1	4	3	4	4	3	4	1	4	1	3	2	4	4	2	4	3	2	3	1	4	3	3	4	1	3	3	3	3	2	101	
47	Dimas Abdul Razaq	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	1	2	1	1	100	
48	M. Habiburrahman Hatta	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	1	117	
49	M. Nasir Hrp	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	121	
50	Keisha Athaya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4												

Lampiran 5

Hasil Pengolahan Data Menggunakan *SPSS 22.0 for Windows*

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Skala Dukungan Sosial

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	118	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	118	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	109.1695	98.774	.282	.884
VAR00002	109.6780	95.195	.562	.880
VAR00003	109.4153	96.877	.365	.883
VAR00004	109.8898	93.039	.538	.879
VAR00005	109.0508	99.673	.221	.885
VAR00006	109.6780	97.297	.229	.886
VAR00007	109.2712	96.678	.399	.882
VAR00008	109.5339	96.251	.258	.886
VAR00009	109.3983	97.490	.331	.883
VAR00010	109.7203	96.118	.373	.883
VAR00011	109.5169	97.158	.356	.883
VAR00012	109.8898	95.125	.520	.880
VAR00013	109.5763	94.981	.513	.880
VAR00014	109.6780	97.468	.367	.883

VAR00015	109.2458	97.743	.327	.883
VAR00016	109.7627	95.242	.596	.879
VAR00017	110.0254	95.051	.494	.881
VAR00018	109.7627	94.986	.518	.880
VAR00019	109.8729	96.744	.314	.884
VAR00020	109.7712	95.323	.467	.881
VAR00021	109.8051	95.868	.438	.882
VAR00022	109.5169	95.585	.576	.880
VAR00023	110.2034	95.633	.324	.884
VAR00024	109.6102	96.582	.446	.882
VAR00025	109.7797	95.951	.372	.883
VAR00026	109.6102	97.915	.201	.887
VAR00027	109.6356	96.627	.407	.882
VAR00028	109.7203	96.631	.368	.883
VAR00029	109.7288	97.533	.293	.884
VAR00030	109.7627	93.841	.550	.879
VAR00031	110.0678	97.277	.284	.884
VAR00032	110.0678	95.072	.371	.883
VAR00033	110.1271	92.283	.526	.879
VAR00034	109.8390	92.683	.567	.879
VAR00035	110.0254	93.290	.507	.880

2. Skala Resiliensi

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	118	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	118	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	135.5424	102.661	.320	.840
VAR00002	135.8390	100.649	.434	.837
VAR00003	136.1356	101.486	.230	.842
VAR00004	136.2034	101.035	.226	.842
VAR00005	135.9746	102.384	.217	.842
VAR00006	135.6525	102.741	.296	.840
VAR00007	136.1271	98.710	.550	.834
VAR00008	136.1695	101.663	.298	.840
VAR00009	136.0932	101.795	.201	.843
VAR00010	136.3136	102.234	.183	.843
VAR00011	135.8475	101.754	.340	.839
VAR00012	136.6610	101.200	.244	.841
VAR00013	136.1695	102.056	.205	.842
VAR00014	135.5339	103.430	.266	.841
VAR00015	136.6525	100.810	.215	.843
VAR00016	136.6441	101.684	.192	.843
VAR00017	136.1271	99.736	.449	.836
VAR00018	136.1017	99.767	.428	.837
VAR00019	136.1610	101.965	.344	.839
VAR00020	136.0424	101.340	.396	.838
VAR00021	136.0508	99.980	.456	.837
VAR00022	136.6186	100.580	.298	.840
VAR00023	135.8390	101.299	.400	.838
VAR00024	136.0424	99.477	.410	.837
VAR00025	136.4237	101.084	.252	.841
VAR00026	136.4492	100.232	.324	.839
VAR00027	136.2542	100.379	.337	.839
VAR00028	135.9153	101.035	.348	.839
VAR00029	136.4661	99.584	.298	.840
VAR00030	136.0763	100.943	.336	.839
VAR00031	136.9153	100.147	.302	.840
VAR00032	136.6525	102.417	.215	.842
VAR00033	136.1356	100.922	.351	.839

VAR00034	136.6271	101.911	.206	.842
VAR00035	135.9492	101.878	.278	.840
VAR00036	135.9661	99.503	.470	.836
VAR00037	136.8390	100.683	.225	.843
VAR00038	136.0000	99.744	.421	.837
VAR00039	135.8559	99.355	.539	.835
VAR00040	135.6356	102.182	.370	.839
VAR00041	135.7797	100.395	.438	.837
VAR00042	135.8814	102.806	.212	.842
VAR00043	136.3644	100.900	.301	.840

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas dan Linieritas

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.62136264
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.041
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined) Linearity	5793.929	37	156.593	1.911	.008
		Deviation from Linearity	1519.517	1	1519.517	18.541	.000
			4274.412	36	118.734	1.449	.086
	Within Groups		6556.351	80	81.954		
Total			12350.280	117			

Lampiran 7

Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22.0 for Windows

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X.

```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DUKUNGAN SOSIAL ^b		Enter

a. Dependent Variable: RESILIENSI

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.123	.115	9.66275

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1519.517	1	1519.517	16.274	.000 ^b
	Residual	10830.762	116	93.369		
	Total	12350.280	117			

a. Dependent Variable: RESILIENSI

b. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	98.982	10.058		9.841	.000
DUKUNGAN SOSIAL	.358	.089	.351	4.034	.000

a. Dependent Variable: RESILIENSI

Lampiran 8 Surat Izin Riset Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-9391/ITK.V.3/PP.00.9/05/2021

21 Mei 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala MTs. Muallimin Univa Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nurul Fatimah
NIM : 0303172113
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 18 Agustus 1999
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Eka Rame L.K.IV Medan Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Sisingamangaraja KM. 5,5 Medan Kel. Harjosari-I, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Peran Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Siswa Belajar Dari Rumah Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 21 Mei 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Bimbingan
Konseling Pendidikan Islam



Digitally Signed

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



Universitas Al Washliyah

MADRASAH TSANAWIYAH MUALLIMIN
JENJANG AKREDITASI "A" NSM : 12.1.21.27.10.004 NPSN: 60727909

Jl. Sisingamangaraja KM. 5,5 Medan 20147 (061) 42078178 Email: mts_muallimin@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MMTs/A.5/109/2021

Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NURUL FATIMAH**
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 18 Agustus 1999
 N I M : 0303172113
 Semester/Program Studi : VIII/Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

benar telah mengadakan penelitian di MTs. Muallimin UNIVA Medan dari tanggal 22 Mei 2021 s/d 25 Agustus 2021, yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul **“PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI SISWA BELAJAR DARI RUMAH SERTA IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN KONSELING”**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 25 Agustus 2021
 Kepala,

 Mualliman, MA



Lampiran 10 Biodata

BIODATA

A. Data Diri

Nama Lengkap : Nurul Fatimah
 T.Tanggal Lahir : Medan, 18 Agustus 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jl. Eka Bakti Gang. Keluarga
 Desa/Kelurahan : Gedung Johor
 Kecamatan : Medan Johor
 Kabupaten / Kota : Kota Medan
 Alamat Domisili : -
 Alamat E-Mail : Fatimahnurul1808@gmail.com
 No. Hp : 0812-6557-8381
 Anak Ke Dari : 2 dari 3 bersaudara



B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 060929
 SLTP : MTs Muallimin Univa Medan
 SLTA : MA Muallimin Univa Medan

C. Data Orang Tua

1. Ayah
 Nama : Swito
 T.Tanggal Lahir : Gedung Johor, 04 Februari 1969
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Pendidikan Terakhir : SLTA
 No. Hp : 0813-6086-4517
 Gaji/Bulan :
 Suku : Jawa

2. Ibu

Nama : Samiyem
 T.Tanggal Lahir : Medan, 09 November 1971
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Pendidikan Terakhir : SLTA
 No. Hp : 0812-6560-6024
 Gaji/Bulan : -
 Suku : Jawa

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
 Stambuk : 2017
 Dosen PA : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
 Tgl Seminar Proposal : 11 Mei 2021
 Tgl Ujian Komprehensif : 18 Agustus 2021
 Tgl Sidang Munaqasyah : -

IP

Sem I : 3.50
 Sem II : 3.36
 Sem III : 3.55
 Sem IV : 3.89
 Sem V : 3.78
 Sem VI : 3.89
 Sem VII : 4.00
 IPK : 3.66

Pembimbing I : Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi

Pembimbing II : Lisa Dwi Afri, M.Pd

Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Siswa Belajar Dari Rumah Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling.

DOKUMENTASI





